

**VIDEOTRON SEBAGAI MEDIA INFORMASI HUMAS
PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

**RUDDY PURNAMA
NIM/NIRM: 122022000041**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2016**

VIDEOTRON SEBAGAI MEDIA INFORMASI HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO

Skripsi

“Disusun sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”



Oleh :

RUDDY PURNAMA
NIM/NIRM: 122022000041

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nota : Pembimbing
Lampiran : 3
Perihal : Naskah Skripsi

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas ISIP
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan, evaluasi serta perbaikan dan penyempurnaan terhadap skripsi atas nama Saudara :

Nama : Ruddy Purnama
NIM : 122022000041
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : FISIP
Judul : *Videotron* Sebagai Media Informasi Humas Pemerintah
Kabupaten Sidoarjo

Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah cukup lengkap untuk diujikan dalam rangka menyelesaikan studi tingkat Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Demikian atas kebijaksanaan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sidoarjo 01- 08-2016

Mengetahui

Dekan



Dr. Totok Wahyu Abadi, M.Si

Dosen Pembimbing

Didik Hariyanto, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "*Videotron* Sebagai Media Informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo" adalah hasil karya murni pemikiran peneliti bukan hasil tiruan atau duplikasi dari tulisan lain terkecuali adanya kutipan-kutipan ataupun pernyataan sebagaimana telah disebutkan sumbernya sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah pada umumnya

Peneliti bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan akademis fakultas apabila terbukti karya ini tidak sesuai dengan pernyataan yang saya buat. Adapun selanjutnya keseluruhan isi, ide serta gagasan dalam karya ilmiah ini sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis.

Sidoarjo 01-08-2016

Peneliti



Ruddy Purnama

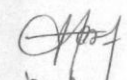
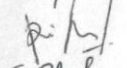
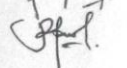
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Videotron* Sebagai Media Informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo" ini, telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pada
Hari Senin
Tanggal 08, Agustus 2016
Bertempat di Ruang Public Relation

Dewan Penguji :

- | | | |
|---------------|--------------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Didik Hariyanto, M.Si | () |
| 2. Penguji I | : Poppy Febriana, S.Sos., M.Med.Kom | () |
| 3. Penguji II | : Nur Maghfirah A. S.Sos., M.Med.Kom | () |

Mengetahui
Dekan FISIP



Dr. Totok Wahyu Abadi, M.Si

KATA PENGANTAR

Atas Berkah Rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorong keinginan luhur, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tugas akhir skripsi dengan judul “**Videotron Sebagai Media Informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo**”, disusun sebagai syarat akademis dalam menempuh gelar S-1 jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam mengerjakan skripsi ini, penulis berharap agar ilmu yang didapat selama menempuh bangku kuliah dapat diapresiasi dalam kehidupan nyata dan tersampaikan melalui tulisan skripsi ini.

Penulis menyadari selama mengikuti kuliah hingga dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, tetapi dengan dukungan dan nasehat dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dr. Totok Wahyu Abadi, M.Si.
2. Bapak Didik Hariyanto, M.Si Kaprodi Ilmu Komunikasi selaku pembimbing yang sangat kami cintai, dengan sabar dan ikhlas selalu membantu dan membimbing dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Poppy Febriana S.Sos., M.Med.Kom selaku dosen penguji I, dan Ibu Nur Maghfirah A. S.Sos., M.Med.Kom selaku penguji II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ainur Norchmaniah, M.Si selaku dosen wali penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang dengan iklas memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran.
6. Raditya Gusandika, M.Ikom Staff Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Eko selaku Staff Dinas Kebersihan Pertamanan Sidoarjo bagian Penerangan Jalan Umum dan Masyarakat Sidoarjo yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
7. Untuk kedua orang tua penulis, Ibu dan Bapak atas segala limpahan doa dan kasih sayangnya. Dukungan dalam segala bentuk moral maupun materil, yang selalu menjadi penyemangat lahir dan batin penulis, dari proses awal pembelajaran hingga tercapainya gelar S.Ikom.
8. Untuk rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya “Bolo Ikom”terimakasih atas segala bentuk motivasinya, dukungan serta kerjasama yang sangat berarti bagi penulis. *I love you gaes.*
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah dengan ikhlas turut membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi *videotron* sebagai media informasi humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi guna memperkaya data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yang meliputi proses pengumpulan data dan penyusunan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya temuan bahwa pertama fungsi *videotron* yang dikelola oleh Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dirasa cukup efektif dalam membantu kinerja dan peran humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai komunikator guna menyampaikan segala informasi penting terkait serangkaian penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Kedua, *videotron* Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait pembangunan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Ketiga, pesan yang disampaikan melalui *videotron* Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Akan tetapi keterbatasan jumlah media *videotron* Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang hanya terletak di satu wilayah serta tidak adanya penyampaian pesan berupa teks pada *videotron* tersebut membuat penyebaran informasi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo kurang merata.

Kata Kunci : media informasi, humas, *videotron*

Daftar Isi

| | |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAKSI..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2 Landasan Teoretis..... | 11 |
| 2.2.1 Humas / <i>Public Relation</i> | 11 |
| 2.2.2.1 Tujuan Humas | 12 |
| 2.2.2.2 Peran Humas Pemerintah..... | 13 |
| 2.2.2.3 Fungsi Humas Pemerintah | 15 |
| 2.2.2 <i>Good Governance</i> | 19 |
| 2.2.2.1 Prinsip-Prinsip <i>Good Governance</i> | 20 |
| 2.2.3 <i>Videotron</i> | 24 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Tipe dan Dasar Penelitian | 29 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 29 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 30 |

| | | |
|--------------------------------|--|----|
| 3.4 | Subyek dan Obyek Penelitian | 30 |
| 3.5 | Teknik Penentuan Informan | 30 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.7 | Teknik Penganalisaan Data | 33 |
| BAB VI HASIL PENELITIAN | | |
| 4.1 | Gambaran Umum Obyek Penelitian..... | 35 |
| 4.1.1 | Kondisi Geografis Kabupaten Sidoarjo..... | 35 |
| 4.1.2 | Tugas dan Fungsi | 38 |
| 4.1.3 | Visi dan Misi..... | 41 |
| 4.1.4 | Program-program Kegiatan Bagian Humas Pemerintah Kab.Sidoarjo..... | 42 |
| 4.2 | Karakteristik Informan..... | 45 |
| 4.3 | Penyajian Data..... | 46 |
| 4.3.1 | Informasi Yang Benar Dan Wajar Mengenai Institusi | 47 |
| 4.3.2 | Kesadaran Mengenai Peran Institusi Dalam Tata Kehidupan Umumnyadan Khususnya Pendidikan..... | 50 |
| 4.3.3 | Motivasi Untuk Menyampaikan Umpan Balik | 58 |
| 4.4 | Pembahasan Penelitian | 66 |
| 4.4.1 | Informasi Yang Benar Dan Wajar Mengenai Institusi | 66 |
| 4.4.2 | Kesadaran Mengenai Peran Institusi Dalam Tata Kehidupan Umumnya dan Khususnya Pendidikan..... | 70 |
| 4.4.3 | Motivasi Untuk Menyampaikan Umpan Balik | 74 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 78 |
| 5.2 | Saran | 79 |
| Daftar Pustaka | | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang melaksanakan *goodgovernance*, namun pada saat ini menunjukkan bahwa masih terlihat jauh dari harapan. Untuk mencapai *goodgovernance* dalam tata Pemerintahan di Indonesia, maka prinsip-prinsip *goodgovernance* hendaknya diimplementasikan dalam berbagai institusi penting Pemerintahan, keterkaitan hal ini di butuhkanlah prinsip-prinsip *goodgovernance* yakni Pemerintah, korporasi, dan masyarakat yang saling mendukung dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Pemerintah yang baik.

Menurut Syakhroza (2003) menjelaskan arti *goodgovernance* sebagai tata kelola organisasi secara baik dengan prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi eksternal secara baik apakah dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan ketiga prinsip diatas sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan

kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmonis tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Praktek *goodgovernance* juga mensyaratkan adanya transparansi dalam proses penyelenggaraan Pemerintahan secara keseluruhan. Transparansi merupakan konsep yang sangat penting dan menjadi semakin penting sejalan dengan semakin kuatnya keinginan untuk mengembangkan praktek *goodgovernance*. Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk mengetahui berbagai informasi mengenai penyelenggaraan Pemerintahan, maka dapat mempermudah upaya masyarakat dalam menilai keberpihakan Pemerintah terhadap kepentingan publik. Masyarakat secara mudah dapat menentukan apakah akan memberikan dukungan kepada Pemerintah, atau sebaliknya, kritikan dan protes yang dilakukan agar Pemerintah lebih berpihak kepada kepentingan publik. Lebih dari itu, hak untuk memperoleh informasi adalah hak asasi dari setiap warga negara agar dapat melakukan penilaian terhadap kinerja Pemerintah secara tepat.

Salah satu bentuk penerapan system *goodgovernance* pada sektor publik yakni pada tataran tingkat kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh Pemerintah melalui informasi terkait penyelenggaraan Pemerintah. yang bertujuan mendorong pemaksimalan Informasi Teknologi untuk mewujudkan *goodgovernance*.

Penerapan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka penyampaian informasi terhadap publik yakni fungsi daripada humas Pemerintah dimana merupakan ujung tombak dalam menyampaikan program dan kinerja Pemerintah. Selain itu, Humas sebagai pusat atau sumber informasi dituntut kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang sangat cepat terutama menghadapi perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Humas pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan pengelolaan informasi di setiap instansinya, serta mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam mensukseskan berbagai program Pemerintah yang hasilnya dapat dinikmati oleh public.

Menurut Harlow (1993), *Public relation*/Humas adalah fungsi manajemen yang khas yang antara lain mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama, melibatkan manajemen menjadi tahu mengenai dan tanggapan terhadap opini public, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai system peringatan dini dalam membantu mengantisipasi kecenderungan, dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi melalui media massa dan media baru oleh humas, dimana hal tersebut mengharuskan

humas untuk mengikuti perkembangan jaman. Salah satu media baru yang digunakan oleh humas Pemerintah guna penyalpaian informasi kepada public adalah *videotron*. *Videotron* merupakan salah satu bentuk media luar yang tergolong baru dan sedang berkembang, terutama di Indonesia. *Videotrons* sendiri merupakan sebuah jenis media yang sejenis dengan *billboard*, hanya saja *videotrons* sudah menggunakan konsep *visual effect* (Ridwan: 2012). Di beberapa daerah sudah terdapat *videotron*, tidak terkecuali di Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai organisasi publik tentunya memiliki peran untuk memberikan informasi kepada publik. Informasi yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangat penting karena publik mengetahui segala penyelenggaraan Pemerintahan. Suatu bentuk keberhasilan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam penerapan *goodgovernance* melalui pelayanan publik yang berupa informasi haruslah tepat sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan diterima, lebih dinikmati, dan lebih didukung oleh berbagai pihak terutama oleh masyarakat. Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo juga melakukan berbagai inovasi untuk memenuhi pelayanan public berupa informasi dengan menggunakan *videotron*. Berikut bentuk *videotron* oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo:

Gambar 1.1

***Videotron* terletak di depan kantor Pemerintah Kabupaten Sidoarjo**



Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis, 2016

Videotron ini mengaplikasikan teknologi yang memiliki visual impact tinggi dengan biaya relatif murah dan hemat listrik. Dari sisi konten, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat mengontrol tampilan informasi yang ditampilkan setiap harinya. Kemampuan menampilkan gambar gerak dan animasi, memungkinkan adanya konten yang menarik. Teknologi ini juga memungkinkan penyesuaian secara otomatis terhadap semua kondisi pencahayaan sehingga akan tetap terlihat dalam semua cuaca baik pagi, siang atau malam.

Videotron merupakan media informasi luar ruang yang didesain untuk dilihat banyak orang baik yang menaiki kendaraan sekalipun. Dengan adanya media luar ruangan ini Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat

memberi informasi kepada masyarakat tentang pembangunan infrastruktur, pariwisata, perekonomian, pendidikan, kesehatan akan bisa dimuat dalam satu tempat saja dengan kalangan yang lebih luas tanpa dibatasi waktu. Peletakan *videotron* sebagai media luar mempertimbangkan efek penerimaan bagi masyarakat, antara lain: arus perjalanan, konten video, jangkauan, kecepatan arus lalu lintas, persepsi orang terhadap lokasi, keserasian dengan bangunan di sekitarnya.

Videotron tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan pemenuhan informasi, melainkan dimanfaatkan untuk membentuk citra Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui konten *videotron*. Masyarakat yang melewati *videotron* secara rutin akan mendapatkan terpaan informasi dari media informasi yang dilewatinya. Informasi tersebut mampu memberikan pengetahuan baru bahkan bila terus menerus direspon akan mempengaruhi perilaku bagi yang melihatnya (Ridwan: 2012).

Diharapkannya dengan adanya *videotron* sebagai sarana media Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk memberikan informasi kepada publik guna mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Dari penjelasan-penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk memilih Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai fokus penelitian, dimana peneliti ingin mengetahui fungsi *videotron* sebagai media informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi dasar penelitian ini, yaitubagaimana fungsivideotronsebagai media informasiHumas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsivideotron sebagai media informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi ilmu komunikasi terutama dalam bidang humas, yang berkaitan tentang fungsivideotron sebagai media informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan dan gambaran untuk organisasi – organisasi yang ingin mengetahui fungsi *videotron* sebagai sarana informasi masyarakat.
- b. Memberikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang hampir sama atau tidak jauh berbeda dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain:

Tabel 2.1

| 1 | Nama/Tahun | Citra Nurminingsih /2010 |
|---|------------------|--|
| | Permasalahan | Apakah ada hubungan antara terpaan media iklan billboard elektronik yang menayangkan iklan rokok dengan persepsi mengenai brand image dan corporate image PT.Djarum di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 4 Surakarta angkatan 2008-2010 |
| | Metodelogi | Deskriptif kuantitatif |
| | Teori | Teori image building |
| | Hasil Penelitian | PT. Djarum di anggap memiliki inovasi dalam hal penggunaan iklan billboard elektronik menjadi media iklan luar ruang yang tepat untuk menjaga dan memperkuat persepsi tersebut di masyarakat. Dengan demikian terpaan media yang kuat mampu membentuk persepsi brand image produk dan corporate image PT. Djarum |
| | Perbedaan | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mempunyai keterbatasan dalam hal menggali informasi |

| | | |
|---|------------------|--|
| 2 | Nama/Tahun | Muhammad Dikri/2015 |
| | Permasalahan | Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media iklan sebagai sarana sosialisasi pembangunan PT.SCG (Siam Cement Group) terhadap sikap masyarakat Desa Sinar Resmi, Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat |
| | Metodelogi | Kuantitatif |
| | Teori | Teori Sikap Masyarakat (Severin : 2011) |
| | Hasil Penelitian | Secara parsial sikap masyarakat Desa Sinar Resmi, Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat dipengaruhi media iklan secara signifikan, artinya penggunaan media iklan yang baik dan positif akan menghasilkan sikap yang baik pada masyarakat |
| | Perbedaan | Penelitian ini di laksanakan pada perusahaan dan menggunakan metode kuantitatif |
| 2 | Nama/Tahun | Mochammad Ridwan/2012 |
| | Permasalahan | Mengetahui pengaruh iklan PT. Djarum melalui <i>videotron</i> terhadap <i>brand awareness</i> dalam mempertahankan posisi <i>top of mind</i> pada pengguna jalan Abu Bakar Ali Yogyakarta |
| | Metodelogi | Kuantitatif |
| | Teori | Nilai-nilai kesadaran merek |
| | Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh iklan PT. Djarum melalui <i>videotron</i> terhadap <i>brand awareness</i> pada pengguna jalan Abu Bakar Ali Yogyakarta adalah memiliki pengaruh yang kuat. - Tidak terdapat pengaruh iklan PT. Djarum melalui <i>videotron</i> terhadap <i>brand awareness</i> pada pengguna jalan Abu Bakar Ali Yogyakarta. |
| | Perbedaan | Penelitian ini di laksanakan pada perusahaan dan menggunakan metode kuantitatif |

2.2. Landasan Teoretis

2.2.1 Humas / *Public relations*

Dewasa ini peran serta fungsi *public relation* (selanjutnya PR) sebenarnya sangat dibutuhkan oleh organisasi, di mana para praktisi PR memiliki panggilan untuk membantu orang lain dalam membangun dan menjaga hubungan yang efektif dengan pihak ketiga. Tidak hanya terbatas hubungan yang menguntungkan seperti jual-beli saja, melainkan hubungan komunikasi yang baik pun perlu dilakukan oleh Organisasi terhadap pihak-pihak yang dianggap penting. Untuk mencapai kondisi *win-win situation* tersebut, dibutuhkan sikap saling memberi dan menerima yang didasari dengan pengertian diantara kedua belah pihak yang melakukan komunikasi. Para praktisi PR hendaknya melihat ini sebagai peluang untuk mengisi peran tersebut. Mengapa dinamakan *public relation*? karena komunikasi yang dilakukan erat kaitannya dan selalu ditujukan kepada publik/masyarakat yang pada umumnya didefinisikan sebagai hal yang secara organisasi terkait dengan kita, misalnya media, pekerja, Pemerintah, pemimpin masyarakat, dan analisa keuangan.

Definisi PR menurut Lattimore, Baskin, Heiman, dan Toth (2010) sebagai “fungsi kepemimpinan” dan manajemen yang membantu pencapaian tujuan sebuah organisasi, membantu mendefinisikan filosofi, serta memfasilitasi perubahan organisasi. Para praktisi PR berkomunikasi dengan semua masyarakat internal dan eksternal yang relevan untuk mengembangkan hubungan yang positif serta menciptakan konsistensi

antara tujuan organisasi dengan harapan masyarakat. Mereka juga mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program organisasi yang mempromosikan pertukaran pengaruh serta pemahaman di antara konstituen organisasi dan masyarakat. Dari penjelasan di atas menunjukkan keberadaan seorang PR juga karena adanya publik atau masyarakat yang berhubungan baik secara langsung atau tidak dengan Organisasi.

Sedangkan menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom (2009) definisi dari PR sendiri ialah “fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut”.

2.2.1.1 Tujuan Humas

Tujuan humas menurut Soemirat dan Ardianto, tujuan PR atau humas adalah :

“Tujuan PR untuk mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*goodwill*) publiknya serta untuk memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang harmonis dengan publik” (Soemirat dan ardianto, 2011).

Tujuan humas menurut Dra. Mardiyani F. Kuncoro, di kutip dari buku *crisis public relation* (Nova, 2009) tujuan yang ingin dicapai dalam pekerjaan kehumasan tergolong dua golongan besar yaitu:

A. Komunikasi Internal (personil/anggota institusi)

1. Memberikan informasi sebanyak dan se jelas mungkin mengenai institusi.
2. Menciptakan kesadaran personil mengenai peran institusi dalam masyarakat.
3. Menyediakan sarana untuk memperoleh umpan balik dari anggotanya.

B. Komunikasi Eksternal (masyarakat)

1. Informasi yang benar dan wajar mengenai institusi.
2. Kesadaran mengenai peran institusi dalam tata kehidupan umumnya dan pendidikan khususnya.
3. Motivasi untuk menyampaikan umpan balik.

2.2.1.2 Peran Humas Pemerintah

Peranan humas Pemerintah Ruslan (2011) mengemukakan bahwa, Peranan Humas Pemerintah menyangkut beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara taktis (jangka pendek), Humas/PR instansi Pemerintah berupaya memberikan pesan-pesan atau informasi yang efektif kepada masyarakat sebagai khalayak sarannya. Kemampuan untuk melaksanakan komunikasi yang efektif, memotivasi dan memiliki pengaruh terhadap opini publik sebagai upaya

“menyamakan persepsi” dengan tujuan dan maksud dari instansi/lembaga yang bersangkutan.

2. Secara strategis (jangka panjang), humas/PR instansi Pemerintah berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan (*decision making process*), dalam memberikan sumbang saran, gagasan, dan ide yang kreatif serta cemerlang untuk meyuksekkan program kerja lembaga bersangkutan, hingga mampu menunjang keberhasilan pembangunan nasional jangka panjang serta mendorong melalui kerja sama dan mendapat dukungan masyarakat.

Di dalam Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintah Nomor 30 Tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, disebutkan Peran HumasPemerintah meliputi unsur-unsur berikut:

1. Komunikator

HumasPemerintah berperan membuka akses dan saluran komunikasi dua arah, antara instansi Pemerintah dan publiknya, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sarana kehumasan.

2. Fasilitator

HumasPemerintah berperan menyerap perkembangan situasi dan aspirasi publik untuk dijadikan masukan bagi pimpinan instansi Pemerintah dalam pengambilan putusan.

3. Diseminator

HumasPemerintah berperan dalam pelayanan informasi terhadap internal organisasi dan publiknya, baik langsung maupun tidak langsung, mengenai kebijakan dan kegiatan masing-masing instansi Pemerintah.

4. Katalisator

HumasPemerintah berperan dalam melakukan berbagai pendekatan dan strategi guna mempengaruhi sikap dan pendapat publik untuk menyelaraskan kepentingan Pemerintah dengan publik.

5. Konselor, Advisor, dan Interpreter

Humas merupakan konsultan, penasihat, dan penerjemah kebijakan Pemerintah.

6. *Prescriber*

Humas berperan sebagai salah satu instrumen strategis pemimpin puncak penentu kebijakan.

2.2.1.3 Fungsi HumasPemerintah

Ruslan (2011), mengemukakan fungsi pokok HumasPemerintah Indonesia, yaitu:

1. Mengamankan kebijaksanaan dan program kerja Pemerintah yang diwakilinya;
2. Memberikan pelayanan, dan menyebarluaskan pesan-pesan dan informasi mengenai kebijaksanaan, hingga mampu mensosialisasikan program-program pembangunan baik secara nasional maupun daerah kepada masyarakat;
3. Menjadi komunikator dan sekaligus sebagai mediator yang proaktif dalam upaya menjembatani kepentingan instansi Pemerintah disatu pihak, dan menampung aspirasi atau opini publik (masyarakat), serta memperhatikan keinginan-keinginan masyarakat dilain pihak;
4. Berperan serta secara aktif dalam menciptakan iklim yang kondusif dan dinamis demi mengamankan stabilitas dan program pembangunan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Fungsi Humas Pemerintah menurut Canfield, seperti yang dikutip dalam (Ardianto, 2011), yaitu:

1. Mengabdikan kepada kepentingan umum (*it should serve the public's interest*)
2. Memelihara komunikasi yang baik (*maintain a good communication*)
3. Menitikberatkan pada moral dan perilaku yang baik (*to stress a good morals and manners*)

Di dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintah, Fungsi Humas adalah:

1. Membentuk, meningkatkan, serta memelihara citra dan reputasi positif instansi Pemerintah dengan menyediakan informasi tentang kebijakan, program, dan kegiatan instansi;
2. Menciptakan iklim hubungan internal dan eksternal yang kondusif dan dinamis;
3. Menjadi penghubung instansi dengan publiknya;
4. Melaksanakan fungsi manajemen komunikasi, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemberian masukan dalam pengelolaan informasi.

Menurut Sunarto (2003), dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi kehumasan, maka humas Pemerintah perlu melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Membina pengertian pada khalayak terhadap kebijaksanaan Pemerintah. dalam hal ini, maka khalayak yang menjadi sasaran terdiri dari:
 - a. Khalayak Intern, yaitu karyawan di lingkungan sendiri;
 - b. Khalayak Ekstern, seperti media massa, pejabat Pemerintah, pemuka pendapat (opinion leader), dan sebagainya.

2. Menyelenggarakan dokumentasi kegiatan pokok aparaturnya Pemerintah, khususnya berkenaan dengan pemberian pelayanan masyarakat dan yang telah direlease untuk publikasi.
3. Memonitor dan mengevaluasi tanggapan dan pendapat masyarakat.
4. Mengumpulkan data dan informasi yang datang dari berbagai sumber. Masalah pengumpulan dan penyimpanan data dan informasi yang menjadi perhatian semua orang. Tidak saja besarnya jumlah informasi, tetapi juga terus menumpuknya informasi yang relevan yang diperlukan oleh perorangan, badan/instansi, media dan kantor berita, lembaga pendidikan dan perusahaan yang memerlukan data dan informasi.
5. Melakukan analisa terhadap permasalahan yang telah diklasifikasikan ke dalam bidang-bidang permasalahan yang sesuai dengan bidang pekerjaan Humas yang bersangkutan, kemudian membuat kesimpulan terhadap permasalahan tersebut. Hasil dari proses pengolahan ini dipergunakan untuk memberikan gambaran atau informasi kepada pimpinan dan khalayak
6. Produk kegiatan Humas merupakan informasi yang mengandung penjelasan-penjelasan atas fakta pendapat atau sikap yang akan dikomunikasikan. Sifat informasi biasanya bermacam-macam, yaitu:
 - a. Rahasia/tidak rahasia;

- b. Nilai aktualitasnya bagi khalayak rendah/tinggi;
- c. Nilai kebutuhan khalayak yang luas/terbatas.

Untuk memproduksi informasi kehumasan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sifat dan volume informasi;
 - b. Golongan sasaran yang akan dituju;
 - c. Media yang akan dipergunakan/dimanfaatkan;
 - d. Media yang dimiliki.
7. Penyebaran merupakan proses kegiatan produk humas kepada khalayak intern maupun ekstern. Produk humas yang akan disebarkan kepada masyarakat pada umumnya harus mengandung jaminan akan validitas dan kredibilitas informasi yang dikomunikasikan. Penyebaran produk-produk humas hendaknya disesuaikan dengan sasaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu penyebaran dapat ditinjau dari segi pengelompokan sasaran yang bersifat vertikal, misalnya: Kelompok Cendekiawan, Kelompok Pendidikan, dan sebagainya.

2.2.2 Good Governance

Governance diartikan sebagai mekanisme, praktek dan tata cara Pemerintahan dan warga mengatur sumber daya serta memecahkan masalah-masalah publik. Dalam konsep *governance*, Pemerintah hanya menjadi salah satu aktor dan tidak selalu menjadi aktor yang menentukan. Implikasi peran Pemerintah sebagai pembangunan maupun penyedia jasa

layanan dan infrastruktur akan bergeser menjadi bahan pendorong terciptanya lingkungan yang mampu memfasilitasi pihak lain di komunitas. *Governance* menuntut redefinisi peran negara, dan itu berarti adanya redefinisi pada peran warga. Adanya tuntutan yang lebih besar pada warga, antara lain untuk memonitor akuntabilitas Pemerintahan itu sendiri (Sunarto: 2003).

Dapat dikatakan bahwa *goodgovernance* adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal and *politicalframe work* bagi tumbuhnya aktifitas usaha. Padahal, selama ini birokrasi di daerah dianggap tidak kompeten. Dalam kondisi demikian, Pemerintah daerah selalu diragukan kapasitasnya dalam menjalankan desentralisasi. Di sisi lain mereka juga harus mereformasi diri dari Pemerintahan yang korupsi menjadi Pemerintahan yang bersih dan transparan.

2.2.2.1 Prinsip-Prinsip *Good Governance*

Negara dengan birokrasi Pemerintahan dituntut untuk merubah pola pelayanan dari birokratis elitis menjadi birokrasi populis. Dimana sektor swasta sebagai pengelola sumber daya di luar negara dan birokrasi Pemerintah pun harus memberikan kontribusi dalam usaha pengelolaan

sumber daya yang ada. Penerapan cita *goodgovernance* pada akhirnya mensyaratkan keterlibatan organisasi masyarakatan sebagai kekuatan penyeimbang Negara. Namun cita *goodgovernance* kini sudah menjadi bagian sangat serius dalam wacana pengembangan paradigma birokrasi dan pembangunan kedepan. Karena peranan implementasi dari prinsip *goodgovernance* adalah untuk memberikan mekanisme dan pedoman dalam memberikan keseimbangan bagi para *stakeholders* dalam memenuhi kepentingannya masing-masing. Dari berbagai hasil yang dikaji Lembaga Administrasi Negara (LAN) menyimpulkan ada sembilan aspek fundamental dalam perwujudan *goodgovernance* (Rosyada: 2000), yaitu:

1. Partisipasi (*Participation*) Partisipasi antara masyarakat khususnya orang tua terhadap anak-anak mereka dalam proses pendidikan sangatlah dibutuhkan. Karena tanpapartisipasi orang tua, pendidik (guru) ataupun supervisor tidak akan mampu bisa mengatasinya. Apalagi melihat dunia sekarang yang semakin rusak yang mana akan membawa pengaruh terhadap anak-anak mereka jika tidak ada pengawasan dari orang tua mereka.
2. Penegakan hukum (*Rule Of Law*) Dalam pelaksanaan tidak mungkin dapat berjalan dengan kondusif apabila tidak ada sebuah hukum atau peraturan yang ditegakkan dalam penyelenggaraannya. Aturan-aturan itu berikut sanksinya guna meningkatkan komitmen dari semua pihak untuk mematuhi.

Aturan-aturan tersebut dibuat tidak dimaksudkan untuk mengekang kebebasan, melainkan untuk menjaga keberlangsungan pelaksanaan fungsi-fungsi pendidikan dengan seoptimal mungkin.

3. *Transparansi (Transparency)* Persoalan pada saat ini adalah kurangnya keterbukaan supervisor kepada para staff-staffnya atas segala hal yang terjadi, dimana salah satu dapat menimbulkan percekocokan antara satu pihak dengan pihak yang lain, sebab manajemen yang kurang transparan. Apalagi harus lebih transparan di berbagai aspek baik dibidang kebijakan, baik di bidang keuangan ataupun bidang-bidang lainnya untuk memajukan kualitas dalam pendidikan.
4. *Responsif (Responsiveness)* Salah satu untuk menuju cita *goodgovernance* adalah responsif, yakni supervisor yang peka, tanggap terhadap persoalan-persoalan yang terjadi dilembaga pendidikan, atasan juga harus bisa memahami kebutuhan masyarakatnya, jangan sampai supervisor menunggu staff-staff menyampaikan keinginan-keinginannya. Supervisor harus bisa menganalisa kebutuhankebutuhan mereka, sehingga bisa membuat suatu kebijakan yang strategis guna kepentingan kepentingan bersama.
5. *Konsensus (Consensus Orientation)* Aspek fundamental untuk cita *goodgovernance* adalah perhatian supervisor dalam

melaksanakan tugas-tugasnya adalah pengambilan keputusan secara konsensus, di mana pengambilan keputusan dalam suatu lembaga harus melalui musyawarah dan semaksimal mungkin berdasarkan kesepakatan bersama (pencapaian mufakat). Dalam pengambilan keputusan harus dapat memuaskan semua pihak atau sebagian besar pihak juga dapat menarik komitmen komponen-komponen yang ada di lembaga. Sehingga keputusan itu memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan.

6. Kesenjangan dan keadilan (*Equity*) Asas kesetaraan dan keadilan ini harus dijunjung tinggi oleh supervisor dan para staff-staff didalam perlakuannya, di mana dalam suatu lembaga pendidikan yang plural baik segi etnik, agama dan budaya akan selalu memicu segala permasalahan yang timbul. Proses pengelolaan supervisor yang baik itu harus memberikan peluang, jujur dan adil. Sehingga tidak ada seorang pun atau para staff yang teraniaya dan tidak memperoleh apa yang menjadi haknya.
7. Efektifitas dan efisien, efektifitas dan efisien disini berdaya guna dan berhasil guna, efektifitas diukur dengan parameter produk yang dapat menjangkau besarnya kepentingan dari berbagai kelompok. Sedangkan efisien dapat diukur dengan rasionalitas untuk memenuhi kebutuhan yang ada di lembaga. Di mana efektifitas dan efisien dalam proses pendidikan, akan mampu memberikan kualitas yang memuaskan.

8. Akuntabilitas, Asas akuntabilitas berarti pertanggung jawaban supervisor terhadap staff-staffnya, sebab diberikan wewenang dari Pemerintah untuk mengurus beberapa urusan dan kepentingan yang ada di lembaga. Setiap supervisor harus mempertanggung jawabkan atas semua kebijakan, perbuatan maupun netralitas sikap-sikap selama bertugas di lembaga.
9. Visi Strategi (*Strategic Vision*) Visi strategi adalah pandangan-pandangan strategi untuk menghadapi masa yang akan datang, karena perubahan-perubahan yang akan datang mungkin menjadi perangkat bagi supervisor dalam membuat kebijakan-kebijakan. Disinilah diperlukan strategi-strategi jitu untuk menangani perubahan yang ada.

2.2.3 Videotron

Setelah kedatangan teknologi digital, *billboard* yang dicat dengan tangan diganti dengan teknologi komputer. Selanjutnya media informasi luar ruangan berkembang. Informasi yang menempel pada *billboard* sekarang ini lebih banyak dibuat menggunakan teknologi komputer atau teknologi digital. Bahan yang digunakan untuk mencetak informasi dengan teknologi digital ini biasanya tahan air dan juga panas yang disebut vinil (Suyanto, 2006). Papan reklame elektronik merupakan *display* yang terbuat dari led multi warna (*full color*) dan dapat menampilkan gambar bergerak

(*video*). Papan reklame ini dapat menggantikan fungsi televisi terutama untuk media luar ruang (www.netraled.com).

Videotron sering juga disebut sebagai digital *billboard* atau *billboard* elektronik. *Videotron* sendiri sejenis dengan *billboard*, hanya berbeda formatnya saja. *Videotron* menggunakan format *audio video*. *Videotron* merupakan sebuah televisi besar berukuran 2 X 4 meter. Layar *videotron* terbuat dari sekian banyak susunan lampu-lampu LED atau dalam bahasa Inggrisnya *Light Emitting Diode* dan memiliki warna yang sangat banyak sehingga gambar yang dihasilkan seperti gambar yang sering kita lihat di televisi (singgihadvert.blogspot.com).

Billboard elektronik (*videotron*) merupakan media luar ruang yang berbentuk *display* atau digital yang berfungsi untuk melengkapi kekurangan papan reklame. *Billboard* elektronik dapat menayangkan banyak informasi sekaligus sehingga tidak memakan tempat. Disamping itu, materi dapat diganti dalam waktu singkat, tampilan informasi lebih meriah, bergerak dan tidak monoton. Dengan menggunakan *billboard* elektronik tayangan informasi menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan. Dengan adanya media luar ruangan ini organisasi dapat mempromosikan produknya lebih luas tanpa dibatasi waktu dengan sasaran jangkauan yang lebih luas serta mengenai banyak kalangan. *Billboard* elektronik merupakan media luar ruang yang relatif baru di Indonesia, mulai masuk tahun 2006 dan diadopsi dari Amerika yang telah menggunakannya sejak tahun 90-an. Ukuran *billboard* berbeda-beda, tetapi pada dasarnya

prinsip kerja *sign* dan *billboard* elektronik relatif sama karena menggunakan *slide* statis yang menggunakan serial animasi atau video. Media ini mengaplikasikan teknologi yang memiliki visual *impact* tinggi dengan biaya relatif murah dan hemat listrik serta organisasi dapat mengontrol tampilan informasi dan menyesuaikan khalayak yang diinginkan. Kemampuan menampilkan gambar gerak dan *audio*, animasi, memungkinkan adanya cerita yang menarik. Teknologi ini juga memungkinkan penyesuaian secara otomatis terhadap semua kondisi pencahayaan sehingga akan tetap terlihat dalam semua cuaca baik pagi, siang atau malam (Ridwan: 2012)

Billboard elektronik atau *large electronic display* (LED) atau *light emitting diodes* (LED) *video display* atau *digital billboard* sering disebut *videotron* bisa menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan papan reklame. *Videotron* dapat menayangkan banyak informasi sekaligus sehingga tidak memakan tempat. Dengan *videotron* materi informasi bisa diganti dalam waktu singkat dan tampilan informasi yang lebih meriah, bergerak dan tidak monoton. Pengoperasiannya dengan sistem komputerisasi mampu membuat tayangan informasi menjadi fleksibel, sesuai dengan kondisi lapangan. Kekurangannya pada awal pembuatannya membutuhkan biaya sangat besar.

Videotron merupakan salah satu solusi yang digunakan untuk meminimalisir kelemahan media luar ruang, terutama masalah lingkungan yang ditimbulkan dari ketidak teraturan penataan *billboard* konvensional. *Videotron* dikenal juga sebagai LED (*light emitting diodes*) yaitu kepingan

silicon kecil yang menghasilkan cahaya warna-warni. Dengan menggunakan wahana informasi ini, pesan elektronik (teks dan atau gambar) bisa bergerak.

Di Indonesia, keberadaan *videotron* perlu dipertimbangkan karena memiliki keunggulan dari pada *billboard* konvensional. Menurut majalah B&B majalah *Outdoor Ad*, ada 7 alasan menggunakan *billboard* elektronik yaitu:

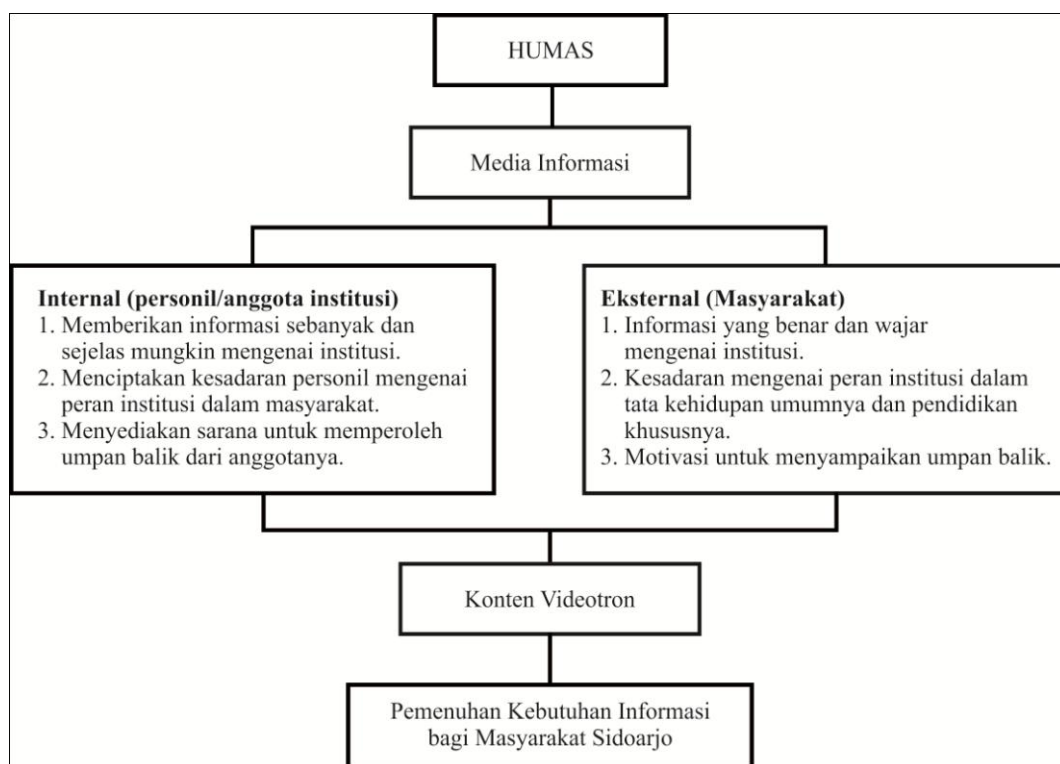
- a. Dari segi biaya relatif lebih murah
- b. Dari segi pasar, *billboard* elektronik dan *sign* elektronik mendekati kebutuhan pasar
- c. Hemat waktu
- d. Fleksibilitas tinggi
- e. *Sign* elektronik merupakan penyedia berbagai pesan
- f. Media informasi dengan tingkat visibilitas tinggi
- g. Penentuan lokasi

Billboard elektronik atau *videotron* merupakan media luar ruang yang didesain untuk dilihat banyak orang baik yang menaiki kendaraan sekalipun. Dengan adanya media luar ruangan ini organisasi dapat mempromosikan produknya lebih luas tanpa dibatasi waktu dengan sasaran jangkauan yang lebih luas serta mengenai banyak kalangan. Peletakan *billboard* elektronik sebagai media luar mempertimbangkan efek penerimaan bagi masyarakat, antara lain arus perjalanan, jenis informasi, jangkauan, kecepatan arus lalu

lintas, persepsi orang terhadap lokasi, keserasian dengan bangunan di sekitarnya.

Lokasi penempatan *videotron* yang dipilih hendaknya memperhatikan jarak tempuh, luas tempat sehingga memudahkan dilihat oleh pengguna jalan. Selain itu *videotron* terlihat istimewa diantara papan reklame konvensional lain disekitarnya (punyamaryaniuns .blogspot.com).

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis, 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe dan dasar penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang disampaikan dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat dengan angka – angka, ukuran yang bersifat empiris. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar–gambar. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan rekaman. Penelitian deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi actual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku
3. Membuat evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama. (Rahmat, 1998.)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa ingin mengetahui sejauh mana fungsi *videotron* sebagai media informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Menilik hal ini tentu

berpotensi menjadikan bahan yang menarik untuk diteliti mengingat fungsi *videotron* guna mendorong pemaksimalan informasi teknologi untuk mewujudkan *goodgovernance*.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada fungsi *videotron* sebagai media informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

3.4 Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Peneliti itu sendiri. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan sumber informasi yang akan diperoleh dari orang yang dianggap memiliki pemahaman tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Moleong (2007) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik penentuan informan yakni secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia

sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi *informan* yang pertama yaitu Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo selaku pengelola konten *videotron*, lalu DKP Sidoarjo selaku pengelola teknis/perawatan *videotron*, dan beberapa masyarakat yang paham tentang konten di *videotron*

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data dari sumber data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sesuai dengan jenis data yang akan diperoleh dengan cara:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber yang diamati dan dicatat untuk sebagai data awal peneliti. Data primer ini diperoleh melalui:

- a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terus terang dan tersamarkan. Metode ini dilakukan untuk terbuka jika peneliti sedang dalam penelitian. Tersamarkan bertujuan untuk mengetahui jika ada data yang masih rahasia agar bisa diketahui secara tidak terang-terangan. Observasi atau pengamatan akan dilakukan secara langsung di area *videotron*.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara takberstruktur (*Unstructure Interview*) agar dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan luas (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012). Teknik ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam menggali informasi dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan tidak teratur namun terfokus secara mendalam (*in-depth interview*). Hal ini bertujuan untuk menemukan informasi yang bukan baku (kaku) atau informasi tunggal dan lebih bebas, pertanyaan dan pernyataan dapat mengalir seperti melakukan percakapan biasa.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari dokumen Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel dan lain-lain.

b. Dokumentasi

Proses pengumpulan dokumen (semua bahan-bahan tertulis) sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan dengan pengumpulan data dan teori melalui dokumen-dokumen sebagai berikut:

1. Surat, memorandum dan pengumuman resmi
2. Dokumen-dokumen administrasi, proposal, laporan kemajuan dan dokumen-dokumen intern lainnya.
3. Penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi
4. Kliping-kliping dan artikel-artikel lain yang muncul di media massa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analitik yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan analisis data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti akan di analisa dengan serangkaian proses untuk mendapat data yang lebih akurat. Proses analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Matthew, 1992 dalam Ambarawati, 2009)

- a. Reduksi data: Data yang diperoleh akan diproses, digolongkan dan di arahkan. Data yang tidak perlu akan di buang, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

- b. Penyajian data: Seluruh data yang diperoleh di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan di analisa sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang bagaimana fungsi
- c. *videotron* sebagai media informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.
- d. Penarikan kesimpulan: Penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan menggabungkan semua data-data dan informasi yang diperoleh. Kemudian digambarkan secara utuh dari objek yang diteliti.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

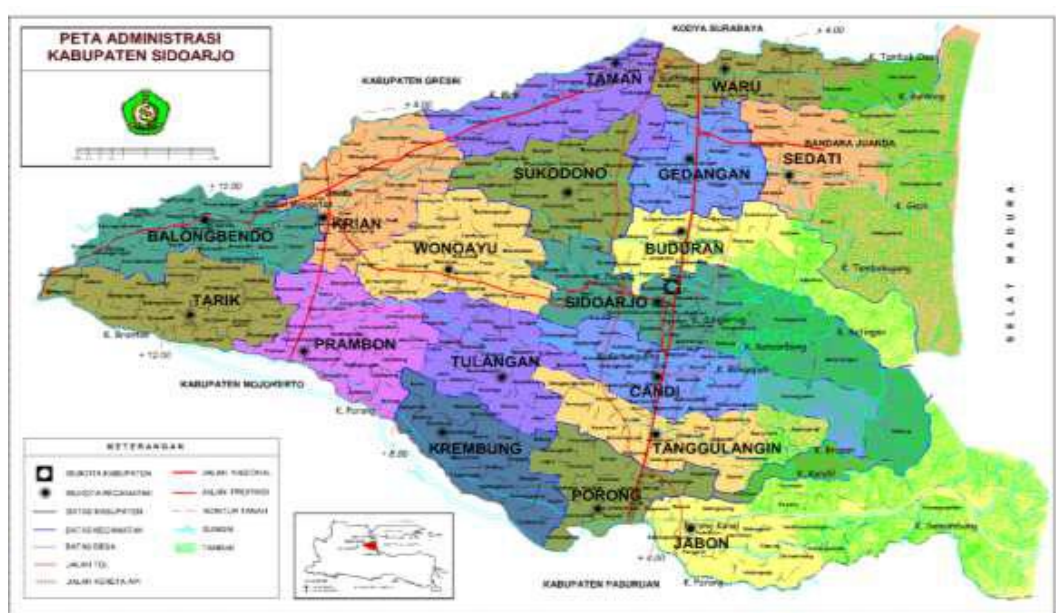
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional.

Kabupaten Sidoarjo terletak antara $112^{\circ} 5'$ - $112^{\circ} 9'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 3'$ - $7^{\circ} 5'$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah delta yang subur karena berada di antara dua sungai besar pecahan Kali Brantas yaitu Kali Mas dan Kali Porong. Lokasi Kabupaten Sidoarjo sangat strategis karena dilalui jalan arteri primer Surabaya–Malang, Surabaya–Banyuwangi, dan Surabaya–Madiun. Adapun luas wilayah daratan adalah sebesar 714,245 km² dan luas wilayah lautan berdasarkan perhitungan GIS sampai dengan 4 mil ke arah laut adalah sebesar 201,6868 km². Secara administratif Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam Provinsi Jawa Timur dengan batas administrasi sebagai berikut:

Sebelah Barat: Kabupaten Mojokerto

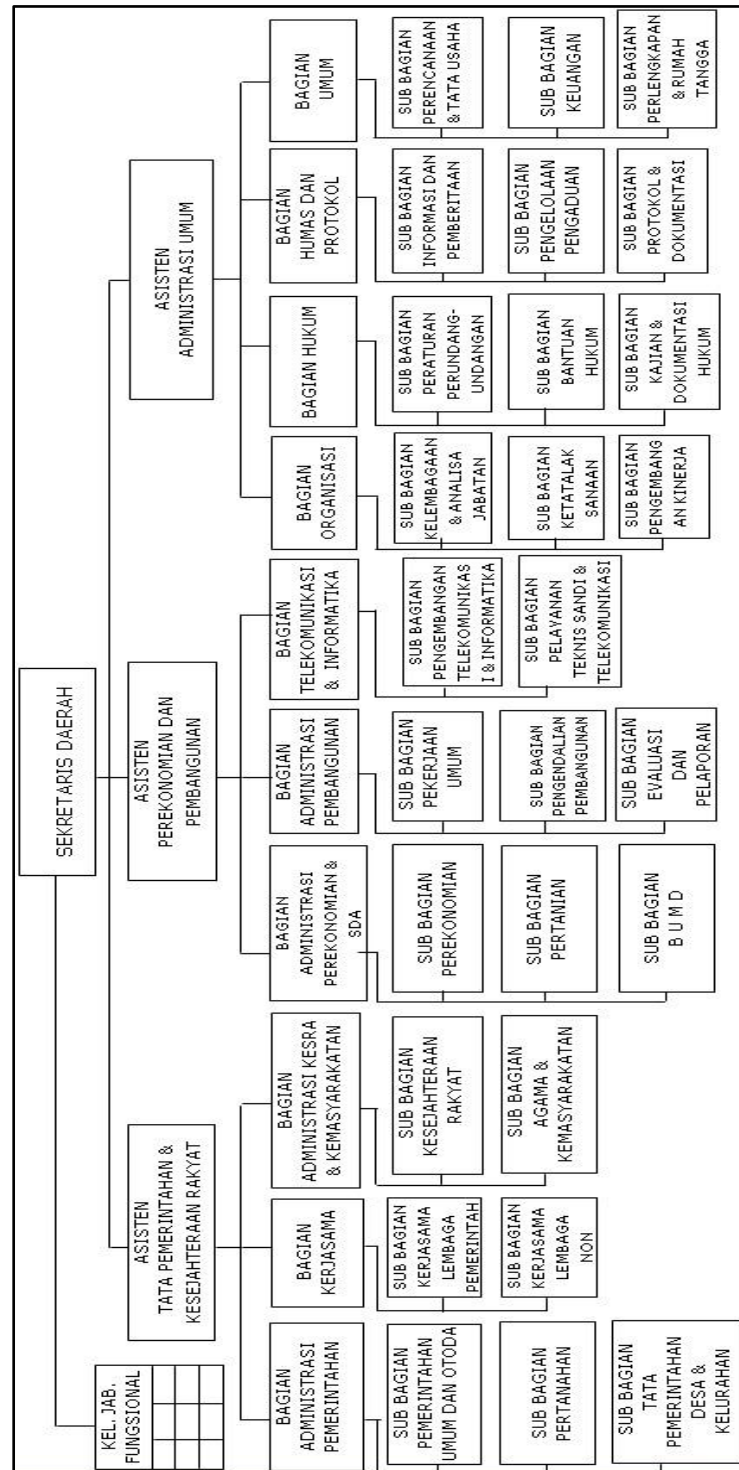
Peta Administratif Kabupaten Sidoarjo



Sumber : Sidoarjokab.go.id, 2016

Gambar. 4.2.

Bagan Struktur Organisasi Sekretariat Kabupaten Sidoarjo

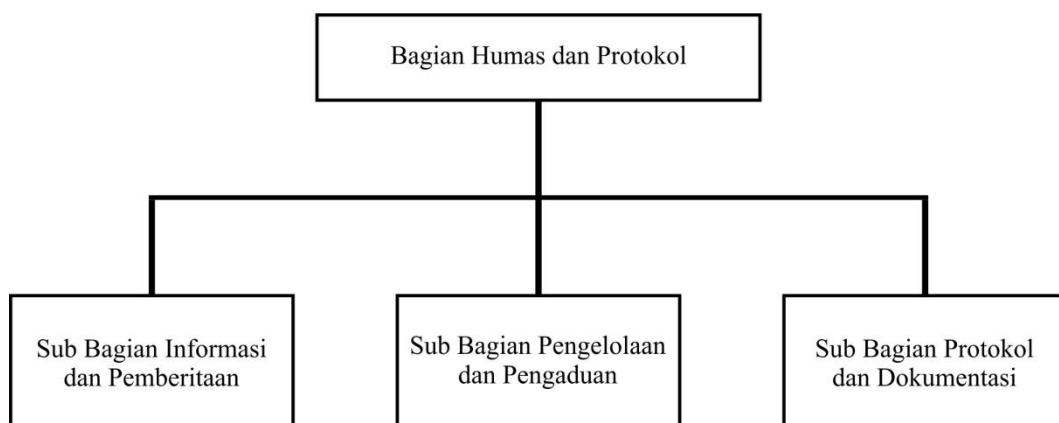


Sumber : Papan Data Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, 2016

4.1.2 Tugas dan Fungsi

Gambar. 4.3.

Bagan Struktur Organisasi Bagian Humas dan Protokol



Sumber : Papan Data Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, 2016

Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol mempunyai tugas menyelenggarakan urusan informasi dan pemberitaan, pengelolaan pengaduan dan keprotokolan serta dokumentasi. Untuk melaksanakan tugas, Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol mempunyai fungsi :

1. Penyiapan rumusan kebijakan dan pelayanan administrasi di bidang informasi dan pemberitaan, pengelolaan pengaduan serta protokol dan dokumentasi.
2. Penyelenggaraan kebijakan bidang informasi dan pemberitaan, pengelolaan pengaduan serta protokol dan dokumentasi.
3. Pelaksanaan kajian, analisis evaluasi dan pelaporan kegiatan bidang informasi dan pemberitaan, pengelolaan pengaduan serta protokol dan dokumentasi.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Asisten Administrasi Umum sesuai dengan bidang tugasnya.

A. SubBagian Informasi dan Pemberitaan Mempunyai Tugas:

1. Melaksanakan pengumpulan dan penyajian informasi serta pemberitaan.
2. Menyiapkan bahan kajian, analisis pelaksanaan, informasi dan pemberitaan
3. Melaksanakan penyebaran informasi Pemerintah maupun lembaga sosial masyarakat melalui bahan dan materi, serta media massa.

4. Memfasilitasi kegiatan ceramah dan dialog rutin maupun insidental, tatap muka melalui anjarsana, sarasehan, diskusi dan dialog interaktif.
5. Melaksanakan monitoring terhadap peredaran pers komersial, non komersial dan percetakan, serta melaksanakan penyebaran informasi Pemerintah melalui media cetak.
6. Melaksanakan kegiatan terhadap kegiatan-kegiatan Pemerintah maupun masyarakat dan peristiwa-peristiwa yang terjadi menggunakan sarana audio, video maupun visual.
7. Melaksanakan klarifikasi informasi dan pemberitaan kepada pers.
8. Melaksanakan tugas lain yang di berikan kepada Kepala Bagian sesuai bidang tugasnya.

B. Sub Bagian Pengelolaan dan Pengaduan Mempunyai Tugas :

1. Melaksanakan inventarisasi, menyiapkan bahan penyusunan rancangan kebijakan pengumpulan dan pengelolaan pengaduan.
2. Menyiapkan bahan kajian, analisis dan pelaporan pelaksanaan pengelolaan pengaduan.
3. Menerima, melaporkan dan menindaklanjuti pengelolaan pengaduan;
4. Melaksanakan tugas ketatusahaan dan bagian.
5. Melaksanakan tugas lain yng diberikan oleh kepala bagian sesuai bidang tugasnya.

C. Sub Bagian Protokol dan Dokumentasi Mempunyai Tugas :

1. Mengkoordinasikan kegiatan keprotokolan dan pendokumentasian.

2. Menyiapkan bahan dan peralatan pendukung kegiatan keprotokolan.
3. Melaksanakan Kegiatan Keprotokolan daerah dan mendokumentasikan kegiatan Pemerintah daerah.
4. Memfasilitasi kegiatan keprotokolan dan dokumentasi Pemerintah daerah.
5. Melaksanakan pengelolaan dan pendokumentasian hasil-hasil peliputan dan penyiaran dalam bentuk kliping, rekaman video dan film.
6. Melaksanakan tugas lain dan diberikan oleh kepala bagian sesuai bidang tugasnya.

4.1.3 Visi dan Misi

Visi

Adalah Sidoarjo Sejahtera, Mandiri dan Berkeadilan.

Misi

Untuk mewujudkan visi pembangunan Sidoarjo tersebut, ditempuh melalui misi-misi yang tujuan akhirnya adalah kesejahteraan seluruh masyarakat Sidoarjo, "Sidoarjo Sejahtera, Mandiri dan Berkeadilan" dijabarkan ke dalam delapan misi utama yang dijalankan secara berkesinambungan dan sinergi, yang memfokuskan pada pengembangan sektor-sektor ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia sebagai basis pembangunan kemakmuran masyarakat Sidoarjo yang mandiri. Delapan misi utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.
2. Menumbuh kembangkan potensi sektor industri, perdagangan, pariwisata, pertanian, perikanan, UMKM dan Koperasi secara optimal yang berwawasan lingkungan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Meningkatkan tatanan kehidupan masyarakat yang berkepribadian, beriman serta dapat memelihara kerukunan, ketentraman dan ketertiban.
4. Mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan dengan prinsip pembangunan berbasis masyarakat dan kesetaraan gender.
5. Meningkatkan profesionalisme aparatur untuk mencapai pelayanan prima.
6. Mendorong tumbuh kembangnya iklim investasi untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
7. Meningkatkan kualitas dan pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.
8. Menumbuhkan iklim demokrasi yang sehat, santun serta menjunjung tinggi norma dan etika masyarakat.

**4.1.4 Program-program Kegiatan Bagian Humas Pemerintah
Kab.Sidoarjo**

Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh bagian Humas dan Protokol guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Hal-hal yang menjadi landasan penetapan program adalah :

1. Program Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
2. Program Sekretariat Daerah Kota Sidoarjo
3. Tugas pokok dan fungsi Bagian Humas dan Protokol
4. Keadaan sebelumnya, sekarang dan perkiraan keadaan masa mendatang
5. Skala prioritas yang menunjang visi dan misi

Program Bagian Humas dan Protokol yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Akses Informasi

Program ini bertujuan meningkatkan ketersediaan dan kemudahan dalam akses informasi tentang Pemerintahan dan Pembangunan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan program ini adalah:

- a. Pemberitaan di Penerbitan Pers dan Media Elektronik
- b. Pembuatan kliping tentang informasi Pemerintahan, Pembangunan, dan kemasyarakatan dari media cetak yang menyangkut Pemerintah.

- c. Pembuatan dokumentasi foto dan VCD tentang kegiatan Pemerintahan dan pembangunan di Kota Sidoarjo
 - d. Penyusunan analisa informasi kehumasan dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.
2. Program Peningkatan Jangkauan Penyebarluasan Informasi Publik
- Program ini bertujuan meningkatkan pemerataan dan mutu informasi dan komunikasi kepada masyarakat khususnya yang berada di wilayah Kota Sidoarjo. Kegiatan program ini adalah :
- a. Penyebarluasan informasi melalui pameran dan promosi
 - b. Penyebarluasan informasi melalui media luar ruang
(*Billboard, Videotron*)
 - c. Penyebarluasan informasi melalui dialog publik
 - d. Pembuatan *press relase*
 - e. Melaksanakan kemitraan dengan pers dalam peliputan dan pemberitaan
 - f. Mengisi *web*
 - g. *Pers Tour*
3. Program Peningkatan Pelayanan Keprotokolan
- Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan keprotokolam yang professional. Kegiatan program ini adalah :
- a. Melaksanakan tugas–tugas *advance* keprotokolan
 - b. Melaksanakan pelayanan keprotokolan
4. Program peningkatan pelayanan perpustakaan umum

Program ini bertujuan meningkatkan pelayanan dan penyediaan buku-buku perpustakaan, kegiatan program ini adalah:

- a. Perawatan buku-buku perpustakaan
 - b. Labelisasi dan klasifikasi buku-buku perpustakaan
 - c. Pembinaan perpustakaan desa/kelurahan/ponpes/masjid
5. Program peningkatan kualitas sumber daya aparatur

Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pegawai/staff Kegiatan program ini adalah :

- a. Mengikutsertakan diklat teknis yang di selenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi Jawa Timur, atau oleh pihak lainnya.
- b. Melakukan pembinaan pelaksanaan tugas secara berkelanjutan.

4.2 Karakteristik Informan

Sasaran dalam penelitian ini adalah Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo selaku pengelola konten *videotron*, Dinas Kebersihan dan Pertamanan selaku pengelola teknis *videotron*, dan masyarakat Sidoarjo. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2005). Berikut adalah informan yang berhasil diwawancarai peneliti.

Tabel 4.1
Daftar Informan

| No. | Nama | Usia | Pendidikan | Pekerjaan |
|-----|---------|------|------------|---------------|
| 1. | Raditya | 28 | Magister | Staff Humas & |

| | | | | |
|----|----------------------|----|---------|---------------------------------|
| | Gusandika,M.Ikom | | | Protokol |
| 2. | Eko | 48 | SMA | Staff Penerangan Jalan Umum DKP |
| 3. | Nikmatul Hanim, SP | 42 | Sarjana | Perangkat Desa Gedangan |
| 4. | Freudi Chisbul M | 28 | SMA | Wiraswasta |
| 5. | Choirul Mustaqim, ST | 32 | Sarjana | Perangkat Desa Karangbong |
| 6. | Putri Nur Asifah | 21 | SMA | Pegawai BANK |
| 7. | Maya Andriana | 19 | SMA | Pegawai Pabrik |
| 8. | Fauzi Imam | 29 | SMA | Pegawai Pabrik |
| 9. | Feyola | 17 | SMA | Pelajar |

Peneliti menetapkan informan tersebut dengan mempertimbangkan latar belakang informan, agar informan dapat memberikan penjelasan dengan sebenar-benarnya dan sejelas-jelasnya. Sebelum bertemu dengan informan, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan dan mengkonfirmasi kesediaan informan untuk diwawancarai, karena hasil wawancara sangat berpengaruh terhadap penelitian.

4.3 Penyajian Data

Dalam tahap ini peneliti akan mendiskripsikan data dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, catatan lapangan dokumentasi dan wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan yang diajukan bebas namun sesuai dengan tema penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang fungsi *videotron* sebagai media informasi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Dalam pengolahan data peneliti melakukan pengelompokan data hasil wawancara.

Pengumpulan data merupakan salah satu hal penting dalam sebuah penelitian, dimana peneliti harus benar-benar mengumpulkan data yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi baik berupa perilaku, ucapan, aktifitas, kejadian yang terjadi di tempat *videotron*. Dalam pendekatan deskriptif data akan dapat digambarkan secara nyata sesuai dengan apa yang terjadi yang nanti akan menghasilkan data secara kualitatif.

4.3.1 Informasi Yang Benar Dan Wajar Mengenai Institusi

Salah satu bentuk penerapan *goodgovernance* oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terkait penyampaian informasi kepada masyarakat yakni inovasi yang dilakukan dengan adanya salah satu media baru yang digunakan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo guna mendukung program kerja penyebaran informasi publik melalui media luar ruang atau publikasi adalah *videotron*. Hal tersebut dipaparkan oleh salah satu Staffhumas dan protokoler Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Raditya Gusandika, M.Ikom, berikut pemaparannya :

“Salah satu terobosan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menyiarkan informasi terkait pembangun. Kabupaten Sidoarjo kepada warga adalah menggunakan videotron, yakni media luar ruang berbasis video” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Hal tersebut juga diperkuat dengan fungsi *videotron* yang sangat mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam menyampaikan segala informasi termasuk informasi pembangunan, mengenai seluruh penyelenggaraan Pemerintahan terutama pada tataran Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, yang menyatakan bahwa *videotron* merupakan media yang sangat efektif dalam membantu kinerja humas dalam memberikan informasi publik terkait dengan instansi-instansi yang ada di Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Berikut penuturan staff humas dan protokoler Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Raditya Gusandika, M. Ikom:

“Karena videotron kita anggap media baru yang sangat efektif dalam menyebarluaskan pesan melalui terpaan informasi yang di dapatkan pengguna jalan setiap harinya. Seperti informasi tentang pembangunan alun-alun dan konten Bupati Sidoarjo saat terima penghargaan Adipura Kirana. Hal ini yang melatar belakangi kenapa Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memilih videotron” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Dalam upaya tersebut untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat Kabupaten Sidoarjo, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memasang *videotron* yakni di persimpangan Jl. A. Yani Sidoarjo. Tata letak yang terpusat dianggap mampu memberikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Sidoarjo secara menyeluruh, karena lokasi tersebut di anggap paling strategis oleh pihak Humas Kabupaten Sidoarjo. berikut penuturan penuturan staff humas dan protokoler Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Raditya Gusandika, M. Ikom :

“Letak videtron berada pada jalan yang terpusat agar masyarakat mengetahui informasi publik yang kita berikan, karena mobilitas masyarakat sangat tinggi ketika berada pada area alun-alun dan sekitarnya, serta dapat terjangkau oleh kami sebagai pengelola” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Dalam hal ini peran yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menurut staff humas dan protokoler Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Raditya Gusandika, M.Ikom yakni sebatas hanya mengelolah konten *videotron*, sedangkan secara teknis maupun perawatan daripada alat media tersebut dilakukan oleh DKP (Dinas Kebersihan dan Pertanaman) Kabupaten Sidoarjo, berikut pendapatnya:

“Videotron milik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berukuran 3x3m yang terletak di persimpangan Jl. A. Yani Sidoarjo, Humas Pemkab Sidoarjo selaku pengelola konten Videotron dan Dinas Kebersihan dan Pertanaman Sidoarjo selaku pengelola teknis/perawatan Videotron” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Videotron merupakan media informasi luar ruang berteknologi tinggi. Jam tayang *videotron* 06.00 WIB sampai dengan 24.00 WIB atau bisa diperpanjang pada saat-saat tertentu. Konten *videotron* dibuat dengan berbagai kreasi dari alur cerita yang menggambarkan potensi Kabupaten Sidoarjo, Infografis animasi dua dimensi, dan pemilihan konten yang tepat guna menunjang informasi tersebut.

Selain itu *videotron* Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dimanfaatkan oleh Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai media komunikasi yang efektif, karena ukurannya yang cukup besar. Sehingga dapat menarik

perhatian publik yang dimana media tersebut dapat menyampaikan pesan-pesan yang berhubungan dengan himbauan kepada masyarakat, menyampaikan materi sosialisasi program pembangunan kota, dan informasi segala urusan penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Berikut menurut pendapat staff humas dan protokoler Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Raditya Gusandika, M. Ikom:

“Memang dengan adanya videotron Program Peningkatan Jangkauan Penyebarluasan Informasi Publik yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dan mutu informasi dan komunikasi kepada masyarakat cukup efektif, program-program seperti sosialisasi terkait penyelenggaraan pembangunan hingga visi misi Kabupaten Sidoarjo dan lain sebagainya dapat tersampaikan” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Melihat seluruh penuturan oleh staff humas dan protokoler Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bahwa videotron Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo mengenai fungsi yang digunakan sebagai media informasi, dengan benar dan wajar mengenai institusi cukup efektif dan positif dalam membantu seluruh rangkaian peran Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Inovasi yang dilakukan cukup berhasil, dan membawa dampak yang positif bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo serta masyarakat.

4.3.2 Kesadaran Mengenai Peran Institusi Dalam Tata Kehidupan Umumnya dan Khususnya Pendidikan

Kesadaran mengenai peran institusi dalam tata kehidupan masyarakat sangat berpengaruh dalam memberikan informasi penting kepada masyarakat terutama dalam hal pendidikan, hal tersebut memerlukan suatu program tindakan yang terencana dan sistematis. Salah satu bentuk fungsi videotron oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menurut staf humas dan protokol Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Raditya Gusandika, M. Ikom yakni sebagai wadah mengenai berbagai kebijakan, kegiatan-kegiatan besar serta mempromosikan potensi daerah. Berikut penuturannya:

“Fungsi dari videotron adalah sebagai wadah informasi kepada masyarakat dimana banyak informasi bisa di muat di satu tempat saja. dan kontennya sendiri mas meliputi 3 unsur yaitu 1. Tentang kebijakan dan peraturan daerah yang terbaru seperti sosialisasi penghapusan denda pajak kendaraan bermotor/pemutihan 2. Kegiatan-kegiatan besar yang ada Sidoarjo seperti peringatan hari jadi Sidoarjo yang di laksanakan setiap tahunnya 3. Potensi daerah Seperti produk-produk unggulan UKM Kabupaten Sidoarjo dan tujuannya agar di setiap konten yang di muat mempunyai manfaat dan kegunaan bagi masyarakat, bagi Pemerintahnya agar mendapatkan kesan yang positif” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Eko staff DKP bagian penerangan jalan umum dan pengelola teknis videotron, pada dasarnya masyarakat haus akan informasi tentang daerahnya. Bisa jadi videotron adalah solusi terbaik untuk memberikan informasi kepada masyarakat melalui media luar ruang, serta secara tidak langsung dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat. Seperti yang di ungkapkan Eko staff DKP Sidoarjo dan pengelola teknis videotron.

“Sampai hari ini yang bisa kita perbuat adalah memenuhi informasi kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sebagai Pemerintah, karena banyak masyarakat yang menayakan tentang perkembangan kotanya sendiri dan salah satu yang bisa kita lakukan membuat informasi lewat konten videotron, seperti konten tentang zero waste dimana peran Pemerintah mengajak anak-anak muda bergerak peduli lingkungan di sekitarnya” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Dari kutipan wawancara di atas, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan merencanakan program penyebaran informasi publik melalui media luar ruang dengan sangat baik, tidak asal menjalankan kewajibannya saja untuk memenuhi informasi pada masyarakat. Pemenuhan informasi dalam konten *videotron* harus mempunyai 3 unsur yaitu :

1. Tentang kebijakan dan peraturan daerah yang terbaru seperti sosialisasi penghapusan denda pajak kendaraan bermotor atau pemutihan.
2. Kegiatan-kegiatan besar yang ada Sidoarjo seperti peringatan hari jadi Sidoarjo yang di laksanakan setiap tahunya.
3. Potensi daerah seperti produk-produk unggulan UMKM Kabupaten Sidoarjo.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sadar bahwa pentingnya pemenuhan informasi, agar masyarakat lebih mengenal daerahnya sendiri. Untuk itulah konten *videotron* tidak dibuat seadanya, melainkan sangat terencana dan berbasis pada kebutuhan informasi di masyarakat. Implementasi program penyebaran informasi publik melalui media luar memiliki dua tujuan utama, yaitu menciptakan hubungan yang kuat dengan

masyarakat dan memberikan pandangan yang positif terhadap Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. berikut beberapa konten program Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo kepada masyarakat:

Gambar 4.4
Konten gerakan budaya literasi bangga Sidoarjo



Sumber : Dokumentasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo, 2016

Pada konten gerakan budaya literasi bangga Sidoarjo, memperlihatkan pelajar Sidoarjo mulai dari siswa SMP hingga mahasiswa perguruan tinggi melakukan budaya literasi membaca koran. Kegiatan ini memecahkan rekor, dengan 80.000 peserta yang di laksanakan alun – alun Sidoarjo dengan dihadiri oleh bapak Bupati Sidoarjo dan CEO dari Jawa

Pos. Bangga Sidoarjo merupakan salah satu program Pemerintah Sidoarjo bekerja sama dengan Jawa Pos dalam rangka HUT kota Sidoarjo yang ke-157 tahun. Pada akhir acara peserta melakukan formasi dengan membentuk tulisan Bangga Sidoarjo 157 tahun.

Gambar 4.5

Konten *amazing technical meeting Sidoarjo zero waste*



Sumber : Dokumentasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo, 2016

Pada konten *amazing technical meeting Sidoarjo zero waste*, dimana memperlihatkan keseruan kegiatan technical meeting Sidoarjo *zero waste* yang di laksanakan di Gor Sidoarjo. Kegiatan ini merupakan bagian dari program DKP Sidoarjo yang bekerjasama dengan pemuda dalam menanggulangi bencana sampah yang ada di lingkungan Sidoarjo . Acara ini

di hadiri oleh bapak Bupati Sidoarjo dan CEO dari Jawa Pos. *Zero Waste* merupakan salah satu program Pemerintah Sidoarjo bekerja sama dengan Jawa Pos. Pada akhir acara peserta *technical meeting* di suguhkan dengan kedatangan band Nasional yaitu HIVI.

Gambar 4.6
Konten Sidoarjo zero waste introduction



Sumber : Dokumentasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo, 2016

Pada konten *Sidoarjo zero waste introduction* yang berdurasi 1 menit 50 detik ini merupakan bentuk infografis dengan 2D animasi. Di mana di perlihatkan informasi tentang menumpuknya sampah di daerah Sidoarjo. Akibatnya dapat menyebabkan banjir dan penyakit. Ajakan untuk berubah dalam menanggulangi sampah tersebut dengan 3 R yaitu. 1. *Reduce*

2. *Reuse* 3. *Recycle* di harapkan dengan adanya kontentersebut bisa mengajak warga untuk menjadi lebih baik dalam pemanfaatan sampah.

Menganggapi hal tersebut terkait dengan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam membuat konten, di harapkan masyarakat dan Pemerintah mampu membangun sebuah relasi yang kuat dan positif. Relasi antara Pemerintah dan masyarakat tentunya akan membangun persepsi yang baik pula. Hal ini dapat terbangun dan terjaga baik tentu saja membutuhkan kerja keras dari semua pihak. Bagaimana tanggapan masyarakat perihal fungsi dan tujuan dari konten *videotron* sendiri. Putri yang berprofesi sebagai karyawan bank berpendapat bahwa :

“Bagi saya konten ini memberi wacana kepada masyarakat untuk bisa mencintai lingkungan seperti di konten zero waste, dan saya suka Pemerintah mulai berinovasi dalam hal pemenuhan informasi” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)

Seperti dengan Putri yang berprofesi sebagai karyawan bank sebagai pengguna jalan A.yani Sidoarjo, Frendi juga menjelaskan bahwa :

*“Fungsinya sendiri untuk memberikan informasi dasar tentang perkembangan kota Sidoarjo dan cukup interaktif dengan adanya konten *videotron* ini. masyarakat di ajak untuk mencintai lingkungan jika kita lihat di salah satu kontennya” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)(2)*

Hanim perangkat desa Gedangan juga menjelaskan bahwa :

“Videotron sebagai sarana informasi bagi masyarakat, bisa jadi tujuannya masyarakat lebih mudah mendapatkan akses informasi dari Pemerintah meskipun konten yang kita lihat hanya dalam hitungan detik” (Hasil wawancara pada tanggal Juni 2016) (3)

Imam selaku pengguna jalan berpendapat bahwa karena jaman sekarang kita di mudahkan dengan keberadaan teknologi yang canggih:

*“Kalo dari pandangan saya pengguna jalan yang lewat setiap hari, kontenvideotron sebagai tempat interaksi antara Pemerintah dan masyarakat, karena jaman sekarang kita di mudahkan dengan keberadaan teknologi yang canggih ”
(Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)*

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa narasumber mengetahui fungsi dan tujuan *videotron*, agar Pemerintah selalu memberi konten yang positif bagi yang melihatnya.

“Videotron harus bisa menjadi tempat informasi yang lengkap agar bisa menggantikan spanduk atau billboard yang ada di sepanjang jalan, pemanfaatan videotron akan menjadikan tata ruang kota lebih bagus lagi” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016) (3)

Menurut maya *videotron* menjadi solusi baru dalam dunia informasi. Dengan konsep menyatukan antara media luar ruang outdoor dengan media dalam ruang indoor. Dengan tampilan video atau gambar bergerak, *videotron* menjadi solusi bagi Pemerintah dalam hal tata ruang kota dimana bisa menggantikan keberadaan spanduk dan billboard yang menjadi sampah visual di sepanjang jalan. Posisi *videotron* yang berada di luar ruang menjadikan terpaan kepada masyarakat menjadi lebih luas. Hal berbeda di ungkapkan Choirul yang bekerja sebagai perangkat desa Karangbong berpendapat bahwa fungsi *videotron* bisa mengganggu konsentrasi pengendara.

“Awalnya saya kira konten videotron tersebut untuk menampilkan potret Sidoarjo saja, jadi istilahnya hanya untuk menampilkan profil Sidoarjo saja, kalo untuk menampilkan sebuah informasi menurut saya kurang efektif,

selain dari lokasi pemasangan seharusnya di layanan videotron tersebut diberi audio untuk menyampaikan informasi yang dimaksudkan selain itu penambahan audio adalah untuk mempermudah para pengendara untuk mendapat sedikit informasi karena pengendara juga dituntut untuk berkonsentrasi saat berkendara. Selain itu letaknya yang dipinggir jalan kurang efektif, selain bisa mengganggu konsentrasi pengendara juga informasi hanya bisa sedikit ditangkap oleh para pengguna kendaraan karena umumnya mereka hanya lewat saja, walaupun pada saat lampu merah (di alun – alun) itu hanya sebentar. Mungkin seharusnya bisa diletakkan di taman/pendopo dan sebagainya, dimana lebih banyak orang yang bisa menangkap informasi yang disampaikan, karena notabnya mereka datang ke lokasi tersebut memang sebagai pengunjung” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)

Berdasarkan wawancara di atas Videotron dianggap lebih efektif dan efisien karena bisa menampung banyak pesan sekaligus dalam satu media dan keberadaanya akan memperindah tata ruang kota. Akan tetapi di lain sisi dapat mengganggu konsentrasi pengendara karena pengendara dituntut untuk tetap waspada selama di jalan raya. Penggunaan teks juga sangat penting mengingat videotron tidak ada audionya agar pesan yang ingin di sampaikan lebih mudah di terima. Pemerintah dituntut membuat konten yang informatif karena mengingat terpaan informasi yang disampaikan pada pengguna jalan lewat sangat terbatas.

4.3.3 Motivasi Untuk Menyampaikan Umpan Balik

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo secara sistematis menerapkan program penyebaran informasi publik melalui videotron kepada masyarakat. Hal ini tidak terjadi begitu saja. Ada tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah. Beberapa kutipan wawancara yang menjelaskan bahwa,

hubungan yang kuat dengan masyarakat melalui program penyebaran informasi publik melalui *videotron* diharapkan mampu membawa persepsi yang positif terhadap Pemerintah. Persepsi ini akan menjadi lebih matang ketika keberlangsungan program secara terus menerus dan berkesinambungan dapat dijaga. Persepsi yang matang akan menghasilkan umpan balik yang positif bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo di mata masyarakat. Menurut *staff* humas dan protokol Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Raditya Gusandika, M. Ikom menjelaskan bahwa :

“Persepsi masyarakat ini sangatlah penting bagi kita karena sebagai tolak ukur apakah konten ini sudah dapat di terima atau tidak pesannya, yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi bagi kita jika masih kurang informatif atau kurang menarik.” Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Masyarakat berpendapat bahwa inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo cukup efektif, Berikut tanggapan dari salah satu perwakilan masyarakat yakni Choirul menyatakan bahwa:

“Inovasi menarik dari pihak kabupaten Sidoarjo karena videotron bisa jadi salah satu media yang efektif untuk membantu beberapa dinas dalam memberikan informasi kepada masyarakat melalui tanyangan yang ada. Media seperti ini sangat penting, untuk dilanjutkan dan dikembangkan” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)

Apa yang harus disampaikan praktisi PR harus memastikan bahwa materi publikasi yang dibuat memuat data atau informasi umum yang dibutuhkan setiap orang yang ingin berpartisipasi. Materi publikasi akan menjadi bentuk informasi yang diterima oleh targetnya, sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian dan memotivasinya untuk turut

berpartisipasi (Fariani dan Aryanto 2009). Konten yang di buat sudah cukup menarik dan informatif karena memiliki daya tarik mulai dari grafisnya.

Dari wawancara dengan Maya berpendapat bahwa :

“Kontennya sendiri cukup menarik dan informatif karena dibalut dengan video animasi 2 dimensi kartun yang atraktif. Sehingga selain menghibur juga memberikan informasi bagi yang melihatnya.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)

Hal yang sama diungkapkan oleh Maya mengenai keberadaan videotron dapat menjadi sumber informasi tentang perkembangan Kabupaten Sidoarjo

“Untuk Program layanan masyarakat yang di sampaikan menggunakan videotron tersebut cukup bagus, masyarakat dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang di lakukan Pemerintah terhadap perkembangan Kabupaten Sidoarjo” (Hasil wawancara pada tanggal, 26 Juni 2016)

Melihat antusiasme masyarakat dalam merespon konten di videotron. Penulis menilai bahwa apa yang di lakukan selama ini menghasilkan citra yang positif bagi Pemerintah. Bukan saja pada pada setiap program tetapi pelibatan masyarakat dalam membuat konten yang bermanfaat. Demi terciptanya pemenuhan informasi di dalam masyarakat.

“Konten dalam videotron ini cukup menarik dan informative untuk di lihat, karena tidak hanya menampilkan informasi tentang pembangunan saja, akan tetapi ajakan Pemerintah di masyarakat agar mencintai lingkunganya salah satunya, ini akan menjadi kekuatan Pemerintah di masyarakat agar memajukan daerah bersama-sama melalui konten videotron, seperti di salah satu kontennya trashmob zerowaste program penanggulangan sampah di Kabupaten Sidoarjo ”(Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)

Dengan terimplikasinya program penyebaran informasi publik melalui *videotron*, maka ruang komunikasi untuk berinteraksi dengan masyarakat semakin intensif. Semakin banyak interaksi diantara masyarakat dengan Pemerintah, maka potensi untuk mengajak masyarakat di dalam hal yang baik melalui konten *videotron* semakin mudah. Walaupun tidak semua warga dapat melihat konten yang ada di *videotron*. Tetapi dapat dikatakan bahwa masyarakat bisa merasakan manfaat program, entah itu dampak secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan yang terjalin dalam pemenuhan informasi akan menimbulkan manfaat yang positif bagi keduanya. Program penyebaran informasi publik melalui media luar ruang / *videotron* merupakan sebuah upaya Pemerintah dalam pemenuhan memberikan informasi kepada publik.

Videotron bekerja untuk menyampaikan pesan pada masyarakat. Bagi masyarakat, pesan yang diterima dapat membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan sebuah informasi. Pada tahap ini analisis terbentuk mengenai apakah informasi yang diterima masyarakat adalah positif atau negatif. Dalam hal ini Dika selaku Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berpendapat bahwa :

“Videotron mampu menarik perhatian masyarakat secara terus-menerus karena media inilah yang bersentuhan langsung dengan kegiatan masyarakat sehari-hari. Sehingga masyarakat secara tidak langsung melihat dan terus teringat informasi yang ada di konten. Oleh karena itu, konten videotron harus dibuat sedemikian menarik sehingga menimbulkan daya tarik masyarakat untuk melihat informasinya” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Motivasi Pemerintah kabupaten Sidoarjo dalam hal memilih *videotron* sebagai media luar ruang adalah ingin memberi informasi yang sifatnya langsung bersentuhan kepada masyarakat dalam skala besar. Di samping untuk mendapatkan respon yang positif. Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak, dimana bila orang tersebut yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara memotivasi dari dalam ialah motivasi yang muncul dari diri kita. (Sudrajat, 2008).

Terkait dengan motivasi dalam menyampaikan informasi apakah konten sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang harus dilihat adalah pesan yang dibuat harus spesifik dan cukup jelas. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo harus mengetahui kenapa masyarakat mempunyai motivasi/dorongan dalam melihat *videotron* sebagai pilihan dalam pemenuhan informasinya. Seperti yang diungkapkan Choirul yang bekerja sebagai perangkat desa Karangbong sebagai berikut :

“Penempatan videotron di perempatan jalan raya secara tidak langsung menyita perhatian karena visual pesan yang dibuat cukup menarik” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)

Freudi juga mempunyai anggapan yang sama. Dorongan dalam melihat konten karena visual pesan yang menarik :

“Sekilas karena ada sebuah teks yang memberi informasi dampak sampah bagi lingkungan, karena ada informasi pemanfaatan sampah yang baik jadi saya ingin melihat konten tersebut.” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)

Dengan pembuatan kontendengan 2 dimensi diharapkan dapat menarik masyarakat dalam melihat konten *videotron* seperti yang di ungkapkan Eko selaku staff DKP Kabupaten Sidoarjo:

“kita ingin memberi warna pada konten di videotron dengan membuat informasi tentang penanggulangan bencana banjir lewat visual animasi, pembuatan konten tersebut hasil dari kerja sam kita dengan jawa pos” (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa konten yang di buat dalam *videotron*, sudah dapat menarik perhatian masyarakat. Apabila masyarakat tidak tertarik secara otomatis tidak memberikan pendapatnya. Secara garis besar informasi yang ada di dalam konten tidak tersampaikan. Untuk menetapkan tujuannya seseorang Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo harus mengetahui sasaran masyarakat untuk mengetahui proses terbentuknya citra melalui persepsi, kognisi, motif, dan sikap. Menurut teori sikap John B. Watson 1878 – 1958, semua sikap, termasuk tindak balas (respons) ditimbulkan oleh adanya rangsangan (stimulus). Menetapkan patokan dalam perencanaan informasi dasar menentukan apa yang perlu di capai. Tujuan selanjutnya adalah merubah persepsi masyarakat/khalayak dan sikap terhadap informasi yang telah didapatkan. Patokan tidak hanya berharga dalam mencapai tujuan dan sasaran komunikasi tetapi penting

untuk menentukan apakah informasi yang dilakukan itu berhasil. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Dika selaku staff humas menyatakan :

“Kami memiliki harapan yang besar terhadap program kerja yang kami jalankan dengan masyarakat. Harapan itu adalah sebuah nilai-nilai kepercayaan dan tanggung jawab. Setiap program yang kami jalankan adalah bentuk tanggung jawab kami terhadap masyarakat. Mulai dari konten yang tepat, target penerima pesan hingga bentuk program yang kami jalankan semuanya kami implementasikan dengan tersistematis. Efektifnya program ini ditentukan oleh penerimaan atau tanggapan masyarakat yang kami himpun. Kami juga memiliki keyakinan yang besar, bahwa setiap konten yang ditampilkan bisa memenuhi informasi dan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Begitu juga dari sudut pandang dari Eko staff dari DKP Sidoarjo selaku pengelola teknis divisi *videotron*:

“Kami memiliki konten unggulan yang segmentasinya lebih ke pemuda yaitu zero waste. Peserta dalam zero waste melibatkan pemuda hingga berjumlah ribuan, ini yang bisa dikatakan konten yang diinginkan masyarakat. Semoga ini menjadi terobosan dan kesadaran anak muda dalam hal mencintai lingkungan”. (Hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2016)

Seperti konten *zero waste* adalah contoh konten yang diinginkan oleh masyarakat, karena Pemerintah berharap setiap konten yang ditampilkan bisa memenuhi informasi dan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Sidoarjo yang lebih baik. Adapun pernyataan diatas menjelaskan tentang bagaimana efektifnya suatu program yang berguna untuk masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Selain itu *videotron*

juga menimbulkan dampak yang kuat bagi masyarakat. *Videotron* mempunyai kemampuan menjangkau khalayak sasaran yang sangat luas. Jutaan pengendara melihat *videotron* secara teratur. *Videotron* mempunyai kemampuan yang kuat untuk mempengaruhi persepsi khalayak sasaran. Terkait dengan sebuah Sistem komunikasi Indonesia yang mempunyai dasar hukum. Secara tersirat UUD 1945 khususnya pada alinea ke empat. Secara tersurat terdapat pada pasal 28F yang berbunyi:

“Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”. Putri yang berprofesi sebagai karyawan bank mengungkapkan :

“Kalau saya setelah menerima pesan yang seperti zero waste. yang informasinya tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Saya akan mempraktekannya di rumah guna bagi diri saya bisa jauh dari penyakit yang di akibatkan sampah jika untuk lingkungan bisa mepercegah banjir kibat sampah” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)

Berbeda dengan Putri, Choirul yang berkerja sebagai perangkat desa karangbong mengungkapkan bahwa *videotron* belum dapat memenuhi kebutuhan informasi:

“Dalam konten videotron sebenarnya informasinya menarik tapi jika dalam tahap pemenuhan informasi videotron belum bisa, karena saya masih membutuhkan informasi dari media lain” (Hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2016)

Setelah tahapan ini Pemerintah perlu mengevaluasi lagi, mana konten yang tepat efektif dan informatif bagi masyarakat karena *videotron*

seharusnya Sebagai sarana komunikasi, yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang terhadap Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Informasi Yang Benar Dan Wajar Mengenai Institusi

Menurut Koiman (2009) *governance* merupakan serangkaian proses interaksi sosial politik antara Pemerintah dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan intervensi Pemerintah atas kepentingan-kepentingan tersebut. Upaya penerapan *good governance* dengan seiringnya perkembangan media baru humas Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo harus mengikuti perkembangan jaman. Salah satu media baru yang digunakan oleh humas Pemerintah Kabupaten guna mendukung inovasi pelayanan terhadap pemenuhan informasi kepada masyarakat yakni *videotron*.

Videotron merupakan salah satu jenis media luar yang tergolong baru dan sedang berkembang, terutama di Indonesia. *Videotrons* sendiri merupakan sebuah jenis media luar ruang yang sejenis dengan *billboard*, hanya saja *videotrons* sudah lebih canggih menggunakan konsep *visual effect*. Di beberapa daerah sudah terdapat *videotron*, tidak terkecuali di Sidoarjo.

Fungsi dari konten di dalam *videotron* adalah sebagai informasi kepada masyarakat. Informasi nantinya akan menjadi sebuah persepsi di masyarakat dalam memaknai sebuah konten tersebut. Dimana persepsi tersebut akan menjadi tahapan kepada Pemerintah kabupaten Sidoarjo

dalam mengetahui pentingnya konten yang tepat di masyarakat. Selain itu dengan strategi perencanaan program pemenuhan informasi di masyarakat dapat mengetahui konten mana yang efektif dan sesuai sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yakni masyarakat yang aktif dan paham konten *videotron* dimana narasumber tersebut adalah pengguna jalan A. yang sering menerima informasi dari konten *videotron* tersebut serta Staff Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai pengelola.

Dalam mengembangkan penerapan *good governance* dengan adanya inovasi pelayanan publik oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Dikatakan selaku Staff Humas mengatakan bahwa fungsi konten *videotron* yakni sebagai salah satu strategi publikasinya, karena *videotron* media baru yang cukup efektif dalam menyebarkan informasi untuk publik. Khususnya informasi terkait pencapaian pembangunan Kabupaten Sidoarjo, seperti konten pembangunan Alun-Alun Sidoarjo dan konten saat Bupati Sidoarjo menerima penghargaan Adipura Kirana. Perencanaan penyampaian informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo tidak terjadi dengan mudah, perencanaannya melalui beberapa tahap guna menentukan media yang tepat untuk melakukan pemenuhan informasi di masyarakat.

Dengan melihat berbagai penuturan sebelumnya bahwa *videotron* yang dikelola oleh Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangatlah membantu kinerja dan perannya sebagai komunikator untuk menyampaikan segala informasi penting terkait serangkaian penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Informasi-informasi tersebut meliputi program-

program pembangunan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, program Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo, keadaan sebelumnya, Sekarang dan perkiraan keadaan masa mendatang, Perencanaan pembangunan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo serta Skala prioritas yang menunjang visi dan misi daerah. Pada hakikatnya penerapan fungsi *videotron* milik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangatlah efektif karena dianggap sangat membantu proses penyampaian informasi kepada publik secara berkala dengan letak lokasi yang sangat terpusat dan mudah dijangkau oleh publik yang berada pada area jalan A. Yani dimana lokasi tersebut sebagai sentral masyarakat melakukan kegiatan sehari-harinya.

Videotron Pemerintah Kabupaten Sidoarjo digunakan sebagai media informasi luar ruang berteknologi tinggi. Dimana jam tayang dari *videotron* tersebut dimulai pukul 06.00 WIB sampai dengan 24.00 WIB atau bisa di perpanjang pada saat-saat tertentu. Konten *videotron* Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sendiri dibuat semenarik mungkin dengan berbagai kreasi dari alur cerita yang menggambarkan potensi Kabupaten Sidoarjo, infografis animasi dua dimensi, dan pemilihan konten yang tepat guna menunjang informasi yang menyangkut penyelenggaraan instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo.

Pada dasarnya Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menyadari bahwa terciptanya keterbukaan informasi publik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan hukum di daerah. Berdasarkan

UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik adalah salah satu bentuk produk hukum yang diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam memberikan akses bagi setiap masyarakat untuk mendapatkan informasi publik. Maka dari itu fungsi *videotron* bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo merupakan media komunikasi yang cukup efektif, selain karena ukurannya yang cukup besar *videotron* sendiri cukup menarik perhatian masyarakat. Penyusunan program-program yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga memperhatikan keselarasan dan keterpaduan dari Pemerintah Pusat.

Transparasi yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berdasarkan atas dasar arus informasi yang bebas yang menyangkut seluruh proses Pemerintahan, instansi-instansi, dan informasi yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Menurut Andrianto (2007) menyatakan bahwa keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Prinsip-prinsip tersebut dapat menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo, dimana prinsip tersebut memenuhi aspek-aspek komunikasi publik oleh Pemerintah dan hak masyarakat terhadap akses informasi.

Penyediaan informasi yang jelas oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah dilakukan dengan se-efektif mungkin melalui *videotron* tersebut, akan tetapi dalam hal ini kekurangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten

Sidoarjo yakni pengadaan *videotron* yang hanya diletakan di area Jl. A. Yani saja, sedangkan Kabupaten Sidoarjo sendiri memiliki luas wilayah yang cukup besar memiliki 18 Kecamatan yang belum terjangkau oleh informasi publik secara keseluruhan oleh warga Kabupaten Sidoarjo.

4.4.2 Kesadaran Mengenai Peran Institusi Dalam Tata Kehidupan

Umumnya dan Khususnya Pendidikan

Pada dewasa ini informasi merupakan sumber daya dan tulang punggung bagi setiap organisasi, baik organisasi Pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, informasi menjadi bagian yang sangat penting untuk mendukung proses kerja dan pelaksanaan fungsi birokrasi dalam menghadapi perubahan situasi yang semakin berkembang dengan cepat. Dalam kondisi seperti ini kesadaran peran institusi sangatlah penting untuk memberikan informasi kepada publik. Tidak hanya sebagai pemberi informasi kepada publik secara umum, melainkan kesadaran instansi Pemerintah dalam memberikan informasi terkait dengan tata kelola Pemerintah yang khususnya dalam hal pendidikan yang perlu diperhatikan. Tujuan dari pada hal tersebut ialah berupa dedikasi untuk mensejahterakan rakyat. Sebab seluruh elemen masyarakat menuntut Pemerintah untuk lebih transparan dan melibatkan warga dalam seluruh rangkaian proses pengambilan kebijakan, perencanaan dan pengawasan pembangunan daerah.

Dalam rangka pencapaian kesadaran oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo maka dibutuhkan pola komunikasi yang efektif melalui media *videotron*, dimana media tersebut menjadi media luar ruang yang mampu memberikan terpaan informasi yang lebih besar dari pada media luar ruang lainnya, bagi masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan. Hal ini dikarenakan *videotron* lokasinya di pinggir jalan dan tepat di persimpangan jalan raya utama. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Sidoarjo membutuhkan persepsi masyarakat sebagai tolak ukur apakah pesan di konten tersebut sudah bisa diterima oleh masyarakat secara baik. Hal ini kemudian bisa dijadikan bahan atau masukan bagi Pemerintah terkait konten yang efektif bagi masyarakat. Cutlip & Center (2009) Mengatakan Dengan sudut pandang terpusat pada upaya pembentukan opini publik yang baik serta evaluasi terhadap upaya tersebut untuk perkembangan organisasi.

Mc. Crosky Larson dan Knapp (2001) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam setiap komunikasi. Komunikasi yang lebih efektif terjadi apabila komunikator dan komunikan terdapat persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Komunikasi dapat dikatakan efektif apa bila komunikasi yang dilakukan dimana:

1. Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya.

2. Pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.
3. Tidak ada hambatan yang berarti untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

Dengan demikian masyarakat dapat menerima pesan yang dibuat Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan baik. Hasil dari penelitian ini antusias masyarakat yang tinggi terhadap *videotron* ditujukan dengan masukan yang positif terkait dengan konten yang cukup menarik dan informatif. Kemudian keterlibatan masyarakat dalam pembuatan konten seperti konten *zero waste*, dan pemecahan rekor muri dalam budaya membaca yang diadakan Dinas Pendidikan Sidoarjo cukup menarik para generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Pemerintahan melalui informasi publik. Sehingga hubungan yang terjalin dalam pemenuhan informasi, menimbulkan dampak yang positif bagi Pemerintah daerah dan masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

Seperti yang diutarakan Dika selaku pihak Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam menganalisa kebutuhan informasi di masyarakat, Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memenuhi 3 unsur yaitu :

1. Tentang kebijakan dan peraturan daerah yang terbaru seperti sosialisasi penghapusan denda pajak kendaraan bermotor atau pemutihan.

2. Kegiatan-kegiatan besar yang ada Sidoarjo seperti peringatan hari jadi Sidoarjo yang di laksanakan setiap tahunya.
3. Potensi daerah Seperti produk-produk unggulan UMKM Kabupaten Sidoarjo.

Seperti teori kebutuhan informasi menurut Voight dalam Krikelas (1983) seseorang individu membutuhkan informasi karena tiga macam kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan untuk menyelesaikan suatu penelitian ilmiah yang sedang dilakukan.
2. Kebutuhan informasi yang ditimbulkan dari pekerjaannya maupun profesi.
3. Kebutuhan informasi yang relevan dengan suatu subyek tertentu yang menjadi perhatian seseorang.

Dalam hal ini, masyarakat Sidoarjo merupakansasaran humas, dalam melaksanakan program pemenuhan kebutuhan informasi yang dilakukan di luar ruang. Sementara menurut masyarakat pengetahuan mengenai konten *videotron* adalah *videotron* menjadi solusi baru dalam dunia informasi dimana informasi yang di tampilkan cukup jelas dan menarik. Dengan konsep menyatukan antara media luar ruang(*outdoor*)dengan media dalam ruang (*indoor*). Tampilan videoatau gambar bergerak, *videotron* menjadi solusi bagi Pemerintah dalam hal tata ruang kota, dimana bisa menggantikan keberadaan spanduk dan *billboard* yang menjadi sampah visual di sepanjang jalan. Namun ada kelemahan yang diungkapkan

narasumber bahwa tidak adanya teks di dalam konten pada saat ada Bupati bicara mengingat *videotron* tidak dilengkapi dengan audio.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sadar bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan informasi berupa pendidikan, agar masyarakat lebih mengenal daerahnya sendiri. Seperti melalui gerakan budaya literasi “Bangga Sidoarjo” yang melibatkan pelajar Sidoarjo mulai dari siswa SMP hingga mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan budaya literasi membaca koran, hingga kegiatan ini memecahkan rekor dengan 80.000 peserta yang dilaksanakan alun-alun. Kemudian konten program *Zero Waste Introduction* yang berdurasi 1 menit 50 detik, merupakan bentuk infografis dengan 2D animasi yang memberikan informasi tentang menumpuknya sampah di daerah Sidoarjo, hal tersebut bertujuan agar masyarakat Kabupaten Sidoarjo lebih mencintai dan menjaga lingkungan daerahnya. Program-program tersebut ditampilkan melalui *videotron* dikemas begitu menarik merupakan upaya yang sangat efektif yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dalam rangka kesadaran memberikan ruang informasi berupa pendidikan. Masyarakat setelah melihat konten *videotron* tersebut dapat menerima pesan dengan mudah, akan tetapi dalam hal ini kekurangannya hanya saja konten yang berisi ajakan lewat suara tidak diberikan melalui pesanteks, agar pesan bisa diterima lebih baik.

4.4.3 Motivasi Dalam Menyampaikan Umpan Balik

Pelaksanaan program pemenuhan informasi yang dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo di luar ruang melalui *videotron* bertujuan supaya mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, yang dapat mendorong motivasi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo agar selalu memberikan informasi publik kepada masyarakat secara terbuka dan efisien. Sedangkan menurut Soemirat, (2005) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Tujuan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo adalah untuk memenuhi informasi bagi masyarakat terlebih mendapatkan respon yang baik. Seperti yang diutarakan Dika selaku staff Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bahwa *videotron* mampu menarik perhatian pengguna jalan secara terus-menerus, karena media inilah yang bersentuhan langsung dengan kegiatan masyarakat sehari-hari. Sehingga masyarakat secara tidak langsung melihat dan terus teringat isi dari pada informasi yang ada di konten *videotron* tersebut.

Dengan melihat seluruh rangkaian hasil wawancara di atas terkait dengan motivasi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, serta masyarakat dalam menyampaikan umpan balik dirasa cukuplah positif. Karena menurut masyarakat, motivasi tersebut timbul setelah melihat konten *videotron* milik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang berada di perempatan jalan raya secara tidak langsung menyita perhatian publik. Faktor lainnya adalah karena visual pesannya yang dibuat cukup menarik, dan informasi terbuka yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Sehingga mendapat respon yang cukup

positif dari kalangan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna jalan terdorong dalam melihat konten berupa informasi yang ada di media *videotron* tersebut.

Dalam konteks peran seorang Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, kiranya sangat penting untuk mengetahui bagaimana komponen yang terkait dengan proses penyampaian informasi dalam penyelenggaraan Pemerintahan. Proses tersebut akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu yang, semuanya hanya bisa dibuktikan melalui suatu penelitian. Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki peran yang sangat penting dalam membantu menginformasikan pada publik secara internal maupun eksternal. Menurut Zulkarnain (2004) humas dalam instansi Pemerintah bertujuan untuk menyampaikan informasi di semua sektor, termasuk menyangkut masalah pembangunan di segala bidang. Humas Pemerintah adalah sebuah wajah dari suatu lembaga dan sering dijadikan tolak ukur suatu keberhasilan instansi yang bersangkutan.

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecendrungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan. Sikap mengandung aspek evaluatif, artinya mengandung nilai menyenangkan. Sikap ini juga dapat diperteguh atau diubah (Soemirat dan Ardianto, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara di atas setelah melihat konten *videotron* yang disajikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, bahwa faktor pendorong sikap masyarakat untuk mengikuti pesan yang di buat oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, isi pesan tersebut dianggap bermanfaat bagi dirinya sendiri secara langsung maupun secara tidak langsung. Seperti dalam konten *Zero Waste* dapat merubah sikap masyarakat, khususnya pemuda lebih aktif berpartisipasi untuk lebih menjaga dan peduli dengan lingkungan daerahnya. Dorongan-dorongan motivasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, melalui media *videotron* tersebut dalam tujuan menyampaikan sebuah informasi publik cukuplah berhasil. Hal tersebut dilihat dari kepuasan masyarakat, terhadap pelayanan informasi publik yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menjadi parameter untuk menilai sebuah keberhasilan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil Penelitian dengan judul “Fungsi *Videotron* sebagai Media Informasi Humas Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo” adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *videotron* bagi Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sangat membantu dalam proses penyampaian informasi kepada publik secara berkala terkait serangkaian penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Informasi tersebut meliputi, hasil dan capaian bagi pembangunan yang sudah dilakukan program-program Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, perencanaan pembangunan dan kebijakan-kebijakan

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo serta skala prioritas yang menunjang visi dan misi daerah.

2. *Videotron* memiliki kontribusi cukup besar dalam hal penyampaian informasi publik, dan memberikan edukasi terhadap peran serta partisipasi masyarakat dalam mengelola program pembangunan di Kabupaten Sidoarjo.
3. Animo masyarakat terhadap konten *videotron* cukup tinggi sehingga ini menjadi ukuran keberhasilan Humas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam memberikan informasi bagi masyarakat.

5.2 Saran

Adapun penulis memberikan rekomendasi atau saran untuk kepentingan penelitian secara akademis dan praktis. Berikut adalah saran penulis :

1. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebaiknya memperbanyak *videotron* di lokasi-lokasi daerah di kabupaten, sehingga tidak hanya dipusat Kabupaten Sidoarjo, agar seluruh warga juga mendapatkan informasi yang menyeluruh, dan sebaiknya dalam hal pengelolaan, Humas Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo lebih aktif berperan dan sepenuhnya mengelola media tersebut baik secara konten maupun teknis.
2. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebaiknya menambah inovasi pada *videotron* melalui teks pada konten yang akan disampaikan, mengingat

ketika ada beberapa obyek terkait dengan sambutan dari Bapak Bupati Kabupaten Sidoarjo *videotron* tidak ada audionya. Di sisilain dengan adanya teks pada *videotron* dapat membantu masyarakat lebih mudah menerima pesan.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji *videotron* pemerintah daerah yang berkaitan dalam hal pemenuhan informasi.

Daftar Pustaka

- Andrianto, Nico. (2007). *Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui EGovernment*. Malang: Bayumedia Publisng.
- Ardianto, E. (2011). *Handbook Of Public relations: Pengantar Komprehensif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cutlip, Scoot M., Allen H. Center, dan Glen M. Broom. (2009). *Effective Public relations*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Dede Rosyada, dkk. (2000). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) : Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta : Prenada Media.
- Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Human Relations dan Public relations*. Bandung: CV Mandar Maju.

- Lattimore, dan Baskin, Otis; Heiman, Suzette T; Toth, Elizabeth L. (2010). *Public relations: Profesi dan Praktik* Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nova, Firsan. (2009). *Crisis Public relation*. Jakarta: Grasindo.
- Rakhmat, Jalaluddin, (1998). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya.
- Ruslan, Rosady. (2011). *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2003). *Humas Pemerintahan dan Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Pusaka Publisher.
- Syakhroza, Akhmad. (2003). *Best Practices Corporate Governance dalam Konteks Lokal Perbankan Indonesia*. Majalah Usahawan No.06 Th XXXII Juni.
- Totok, Aiur, Didik, Poppy. (2013) . *Panduan Skripsi* . Sidoarjo : Mitra Wacana Media.

Jurnal

- Ridwan, Mochammad. 2012. *Pengaruh Iklan PT. Djarum Melalui videotron Terhadap Brand Awareness (Survey pada Pengguna Jalan Abu Bakar Ali Yogyakarta)*. Jurnal Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2016.

Nurminingsih, Citra. 2010. Terpaan Media Billboard Elektronik dan Persepsi Citra (Studi Deskriptif Kuantitatif Terpaan Media Iklan Biillboard Elektronik dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Brand Image Produk & Corporate Image PT. Djarum di Kalangan Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Surakarta Angkatan 2008-2010) Jurnal Diterbitkan : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.. Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2016.

Dikri, Muhammad. 2015.*Pengaruh Penggunaan Media Iklan Terhadap Sikap Masyarakat*(Analisis Mengenai Efektivitas Penggunaan Media Iklan Sebagai Sarana Sosialisasi Pembangunan Pt.Siamcement Group Di Desa Sinar Resmi, Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)Jurnal Diterbitkan : Universitas Telkom Bandung. Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2016.

Arsip

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 30 tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Internet

<http://singgihadvert.blogspot.co.id/>(diakses pada hari selasa 05 Maret 2016).

<http://punyamaryaniuns.blogspot.com/2011/01/memanfaatkan-media-billbord-elektronik.html>. (diakses pada hari selasa 05 Maret 2016).

<http://punyamaryaniuns.blogspot.co.id/search?updated-min=2010-01-01T00:00:00-08:00&updated-max=2011-01-01T00:00:00-08:00&max-results=9>, (diakses pada hari selasa10 Maret 2016).

<http://humas-protokol.Sidoarjokab.go.id/>, (diakses pada hari selasa1 Juli 2016).

<http://www.Sidoarjokab.go.id/>, (diakses pada hari selasa1 Juli 2016).

<http://diaryforberti.blogspot.co.id/2014/12/makalah-psikologi-teori-pembentukan.html> (diakses pada hari selasa1 Juli 2016).

<http://utariangraini.blogspot.co.id/2012/12/komunikasi-efektif.html>.(diakses pada hari selasa1 Juli 2016).